

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DI LEMBAGA KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**LIA RAHMADANI
1817103022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lia Ramadani
NIM : 1817103022
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DI LEMBAGA KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP PURWOKERTO” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Lia Ramadani
NIM. 1817103022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK
DI LEMBAGA KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Lia Rahmadani NIM 1817103022 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah Universtas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Ketua sidang

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaludin, M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyo, M. Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,
Purwokerto, 5-10-2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Agustus 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Lia Rahmadani
NIM : 1817103022
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DI
LEMBAGA KEMANUSIAAN AKSI CEPAT TANGGAP
PURWOKERTO

Dengan ini skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Asep Amaludin, M.Si
NIP. 19860717 201903 1 008

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN TRATEGIK
DI LEMBAGA AKSI CEPAT TANGGAP PURWOKERTO**

Oleh:

Lia Rahmadani

NIM 1817103022

Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak di bidang kemanusiaan. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto berupaya untuk memberdayakan masyarakat dan membantu meringankan berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai sebuah lembaga sosial Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berhasil membantu proses pemberdayaan masyarakat dan membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategik di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Dalam proses penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian field research dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, oleh karena itu penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dilakukan melalui tiga hal yaitu perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi. Dalam proses manajemen tahap Planning atau perencanaan dilakukan pada tahap perumusan strategi. Kemudian tahap Organizing dan Actuating dilakukan pada tahap implementasi strategi melalui pembagian kerja dan perealisasi program kerja dan yang terakhir tahap Controlling dilakukan pada tahap pengendalian serta evaluasi strategi. Dari penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto belum memiliki strategi alternatif didalamnya yang mana apabila disediakan strategi alternatif pasti akan lebih memudahkan proses pencapaian tujuan lembaga.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Strategik, Lembaga Kemanusiaan

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”¹



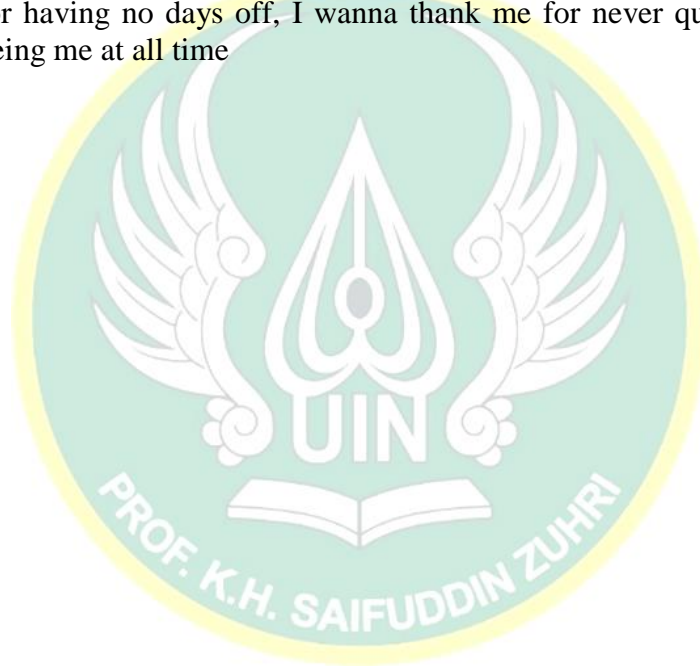
¹ Al Qur'an surat Az-Zalzalah ayat 07.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillobbilngalamin* kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Solikhin dan Ibu Rofikoh, berkat usaha dan doa kalian berdua saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan sampai di titik ini
2. Keluarga besar dan teman-teman tercinta yang selalu setia menantiku untuk wisuda
3. Almamater tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all time



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah meridhoi dan memberikan daya serta kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak lupa sholawat dan salam penulis curahkan kepada baginda tercinta nabi Muhammad SAW, semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya baik didunia serta diakhirat nanti. Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Sehubungan dengan selesainya skripsi yang dikerjakan penulis ini, penulis akan menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah andil dan ikut serta dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan namun penulis menaruh harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada para pembaca. Oleh karena itu penulis akan memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam seluruh proses penulisan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terkasih dan terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatussolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Arsam, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Asep Amaludin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa membantu dan memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan, serta pemimpin dan segenap karyawan perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Kepala Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto beserta staff dan karyawannya yang telah memberikan izin serta bantuan dalam proses penelitian ini
12. Segenap keluarga tercita khususnya Listianti bulik saya tercinta beserta anak-anaknya Farkhabina Husna Zakiyya dan Fatimah Izatul Aulia yang selalu mensupport dalam proses pengerjaan skripsi ini
13. Teman seperjuangan terkasih Indina Anugrah Lestari, Fauza Himmatun Nangimah, Ika Wahyu Nurhidayah, Siti Afifah, Mugiarti, Afif Pandu Umran, dan Luly Amelia Setyana. Terimakasih selalu membantu, mendengarkan dan menghibur segala kepayahan yang dilalui oleh penulis.
14. Seluruh manusia yang terlibat dalam penulisan skripsi ini khususnya Lina Tazkiyah Mardiyanti Azzahra, Nely Ayu Wardany terimakasih selalu searah walau tak sedarah. Asih Khofifah, Nur Atika Dewi dan Amelia yang mewarnai hari-hari saya selama di DA. Khanif Winasis, Iid Saefulloh Anwar, Isna Rofita dan Farikhatut Tahniah yang selalu menghibur ketika gundah.
15. Segenap keluarga besar Manajemen Dakwah terkhusus MD'18
16. Seluruh member SEVENTEEN dan semua cowok KPOP ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu menghibur dikala semangatku mulai luntur.
17. Serta kepada seluruh pihak serta hal yang terlibat dalam penelitian serta penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya Lia Rahmadani selaku penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat. Tidak ada hal yang dapat penulis berikan atas segala dukungan yang telah kalian berikan, namun izinkan penulis panjatkan doa kepada sang penguasa agar segala hal baik yang kalian berikan kepada penulis dapat digantikan dengan berbagai hal yang lebih baik untuk kalian semua. Terimakasih telah hadir dan ada untuk menyemangati dan membantu melewati seluruh proses ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas seluruh kekurangan yang ada. Oleh karena itu penulis akan menerima berbagai saran maupun kritik yang dapat membangun dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga penelitian dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis maupun pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin.

Purwokerto, 15 Agustus 2022



Lia Rahmadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Implementasi Manajemen Strategik	10
B. Tahapan dan Proses Manajemen Strategik.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lembaga ACT Purwokerto.....	33
B. Unsur Manajemen di Lembaga Kemanusiaan.....	34

C. Implementasi Manajemen Strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto	36
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Formulasi dan Implementasi Strategi ...Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.1 Problem dan formulasi solusi.....Error! Bookmark not defined.

Tabel 4.2 Analisis SWOT di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.....42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Evakuasi Longsor	55
Gambar 4.3 Pemeriksaan Korban Banjir.....	55
Gambar 4.4 Tim Medis dari ACT Melakukan Oksimetri	56
Gambar 4.5 ACT Purwokerto Memberikan Bantuan Saat Pandemi COVID	57
Gambar 4.6 Perealisasian Program OMG.....	57
Gambar 4.7 Pendistribusian Paket Pangan.....	58
Gambar 4.8 ACT Berkolaborasi dengan Grab	58
Gambar 4.9 Program Sawah Wakaf Produktif	59
Gambar 4.10 Aksi cepat tanggap Bangun Sumur.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya manusia pasti saling berhubungan dan berinteraksi. Hal ini sudah menjadi kodrat manusia dalam perannya sebagai makhluk sosial. Hal tersebut pun dilakukan manusia dalam upaya pencapaian tujuan bagi manusia yang memiliki tujuan yang sama dengan harapan tujuan tersebut akan lebih mudah dicapai.

Dengan berinteraksi, manusia sebagai individu akan lebih mudah memahami individu lainnya. Komunikasi dan kontak sosial menjadi syarat terciptanya interaksi sosial.² Dengan adanya interaksi ini secara otomatis akan menciptakan hubungan timbal balik yang dapat berguna untuk saling tolong menolong guna mencukupi kebutuhan hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Saling tolong menolong merupakan salah satu ajaran islam yang sangat di utamakan. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."

Dua tahun lamanya negara kita dijajah oleh pandemi Covid 19. Pandemi diartikan sebagai sebuah wabah yang menyerang manusia dan berjangkit dengan cepat serta menyebar dimana-mana. COVID 19 merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease* yang termasuk dalam kategori penyakit menular. COVID 19 ini disebabkan oleh *corona virus* yang mulai berjangkit beberapa

² Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Surbaya: Jengala Pustaka Utama, 2016), hlm. 8.

tahun lalu dan menyerang sistem pernafasan manusia. Adanya COVID-19 mengakibatkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia saat ini berubah tak terkecuali dalam bidang ekonomi. Banyak sekali manusia yang tiba-tiba kehilangan pekerjaannya secara paksa dan kesulitan menafkahi keluarganya. Banyak pengusaha yang takut untuk memulai usaha banyak pedagang yang tidak laku dagangannya dan masih banyak lagi problematika yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ini.

Lembaga dapat diartikan sebagai organisasi, wadah atau kelompok masyarakat yang didalamnya terdapat aturan yang harus ditepati serta terdapat anggota yang saling berinteraksi guna mencapai kebutuhan bersama. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga sosial kemanusiaan, termasuk didalamnya Lembaga ACT. Lembaga ini bergerak dibidang kemanusiaan yang memiliki fokus utama pada penanganan bencana yaitu dari kondisi darurat hingga pada kondisi pemulihan setelah bencana. Aksi Cepat Tanggap memiliki jangkauan aktivitas program berskala global dan lokal.

Berkaitan dengan aktivitas program berskala global Aksi Cepat Tanggap sudah melakukan aktivitas serta program kegiatannya hingga 22 Negara. Negara-negara tersebut terletak di kawasan Asia Selatan, Indocina, Afrika, Asia Tenggara, Timur Tengah, dan Eropa Timur³. Selanjutnya berkaitan dengan jangkauan aktivitas program lokal untuk saat ini Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) sudah menyebar ke seluruh penjuru Indonesia yang tersebar di 30 Provinsi dan 100 kabupaten atau kota termasuk didalamnya Purwokerto. Lembaga Aksi Cepat Tanggap cabang Purwokerto memiliki fokus yang sama dengan lembaga Aksi Cepat Tanggap lainnya yaitu pada bidang sosial kemanusiaan, namun Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto memiliki program khusus yang tidak dimiliki oleh lembaga lain sejenis yaitu program wakaf sumur. Aktivitas ACT Purwokerto sangatlah beragam yang berfokus pada kegiatan tanggap bencana dan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

³ KAP Raun dan Tarko Sunaryo, “*Sejarah Aksi Cepat Tanggap*”, diakses melalui <https://act.id/tentang/sejarah> pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 10:53 WIB.

Selain berkontribusi dalam berbagai kegiatan kemanusiaan maupun pensejahteraan masyarakat yang berskala nasional, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga melakukan aktivitas dan program serta kegiatannya yang berskala internasional. Dilihat dari beberapa lembaga kemanusiaan dan sejenisnya yang ada di Purwokerto, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto untuk saat ini merupakan satu-satunya lembaga yang sudah memiliki jangkauan program dan aktivitas berskala global. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto rutin menyumbangkan bantuan dana kepada saudara kita yang membutuhkan di Palestina serta beberapa wilayah di negara lain seperti Suriah, Rohingya, Yaman dan beberapa wilayah lain di kancah internasional.

Berkaitan dengan program berskala nasional, Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dalam pelaksanaannya benar-benar menerapkan manajemen yang baik. Seperti pada program wakaf produktif dimana dalam program tersebut akan memberikan pembinaan berskala panjang, bukan hanya saat penyerahan wakaf disalurkan melainkan terus dibina dan dibantu untuk proses pengelolaan wakaf tersebut. Dengan adanya pembinaan dan bimbingan wakaf produktif dalam jangka panjang ini Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto bukan hanya membangun tapi juga merawat.

Sebagai lembaga kemanusiaan, ACT Purwokerto berhasil melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan dan membantu warga yang kurang mampu. Bahkan hingga saat ini, di tengah era pandemi COVID-19 dimana hampir seluruh lapisan masyarakat merasakan dampaknya Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto tetap melaksanakan berbagai kegiatannya. Dikutip dari laman *ACT News* bahwa ACT Purwokerto berperan aktif dalam membantu keluarga prasejahtera yang menjalani isolasi mandiri. ACT Purwokerto juga memberikan bantuan kepada porter di stasiun yang sepi akibat dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. ACT Purwokerto juga memberikan paket kebaikan untuk para tenaga kesehatan di Purwokerto serta berbagai kegiatan lainnya.

Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto cukup berhasil menjalankan berbagai kegiatannya. Keberhasilan itu tidak serta merta tanpa rencana dan

strategi di dalamnya karena sebuah lembaga atau organisasi akan berhasil dan sukses karena memiliki sebuah strategi, namun sebaliknya organisasi atau lembaga akan berada di tempat jika tidak memiliki strategi.⁴

Dengan beragamnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang tetap dijalankan di tengah pandemi ini dan berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dengan judul "**Implementasi Manajemen Strategik Di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto**".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan tujuan mengurangi kekeliruan saat memahami permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu adanya definisi operasional juga bertujuan untuk memusatkan kajian yang akan dibahas sebelum dilakukan analisis berikutnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi berarti pengadaan sarana guna mengerjakan sesuatu yang bisa memberikan akibat atau efek terhadap sesuatu. Dasar dari implementasi sebenarnya berasal dari adanya aksi, tindakan, atau mekanisme. Mekanisme yang ada dalam implementasi berarti implementasi bukan sekedar kegiatan atau aktivitas melainkan kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Subarsono mengartikan implementasi sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya dengan alat dan sarana guna mendapatkan hasil dari tujuannya tersebut.⁵

Setelah disebutkan berbagai pengertian implementasi, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan menerapkan sesuatu

⁴ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), hlm. 21.

⁵ AG. Subarso, *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 90.

terhadap sesuatu dengan kata lain implementasi bisa diterapkan atau dilaksanakan apabila ada objek atau sarannya.

2. Manajemen Strategik

Menurut Hunger dan Wheelen seperti dikutip oleh Sesra Budio dalam penelitiannya mendefinisikan manajemen strategi merupakan rangkaian dari keputusan dan perilaku yang mempengaruhi kerja dan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi yang meliputi pengamat lingkungan, perumusan, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian didalamnya.⁶

Menurut David dalam jurnal Asep Amaludin yang berjudul Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri proses dan tahapan manajemen strategi meliputi tiga hal yaitu:

- a. Perumusan Strategi (Strategy Formulation)
- b. Implementasi Strategi (Strategy Implemented)
- c. Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)⁷

Dari uraian pengertian tersebut dapat disimpulkan manajemen strategik merupakan rangkaian aktivitas merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi serta mengevaluasinya dalam sebuah lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk proses mencapai tujuan dan keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut.

3. Lembaga Kemanusiaan

Lembaga kemanusiaan merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak untuk membantu masyarakat. Lembaga kemanusiaan berfokus membantu masyarakat yang terkena dampak dari fenomena alam maupun musibah yang menimpa manusia. Contoh bencana yang terjadi akibat dari fenomena alam yaitu: banjir, tsunami, gempa, dan lain-lain. Kemudian

⁶ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", dimuat dalam *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, edisi Juli-Desember 2019, hlm. 69.

⁷ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri", dimuat dalam *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2 edisi Juli-Desember 2020, hlm. 4-5.

contoh bencana atau musibah yang terjadi akibat manusia itu sendiri yaitu: kemiskinan, wabah, malnutrisi, dan lain-lain.⁸

Dari pengertian lembaga kemanusiaan tersebut maka penulis menyimpulkan lembaga kemanusiaan merupakan sebuah wadah yang memiliki tujuan untuk membantu sesama manusia disesuaikan dengan keperluan atau apa bantuan yang dibutuhkan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Manajemen Strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengetahui secara langsung proses implementasi manajemen strategik pada Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau referensi penelitian berikutnya.

b. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dibidang keilmuan khususnya dibidang manajemen tentang bagaimana implementasi manajemen strategik pada sebuah Lembaga kemanusiaan.

c. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai media agar lebih memahami bagaimana penerapan manajemen strategi pada sebuah lembaga kemanusiaan dan menambah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁸ Bencanapedia, “Lembaga Kemanusiaan”, diakses pada tanggal 20 Maret 2022, pukul 20:48, melalui http://bencanapedia.id/Lembaga_kemanusiaan .

E. Tinjauan Pustaka

Merupakan penjelasan yang berisi temuan dari riset sebelumnya, dengan tujuan memberikan gambaran terkait hubungan topik penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini. Serta bertujuan untuk menemukan teori-teori yang sesuai dengan topik masalah yang diteliti. Kajian pustaka juga bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang serupa. Berikut beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini:

Pertama. Penelitian Islamuddin Rahmanto mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitiannya berjudul "Implementasi Manajemen Strategis di PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta". Kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi manajemen strategis yang dilakukan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta meliputi beberapa hal yaitu :

- a. Melakukan pembaruan setiap tahun pada proses manajemen strategis yang diterapkan dengan dasar kebutuhan dan perkembangan perusahaan untuk jangka panjang.
- b. Melakukan pembaruan setiap tahun pada segi pengamatan lingkungan secara eksternal dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu sosial, politik, hukum, ekonomi, serta perkembangan perekonomian global.
- c. Perubahan struktur dan budaya kerja pada 2016, serta pemerataan tugas Sumber Daya Manusiannya.
- d. Perumusan strategi dilakukan dengan dasar kemauan dan disesuaikan pada kondisi.
- e. Proses implementasi strategi disesuaikan dengan misi yang di tetapkan pada awal rencana kerja kemudian untuk SOP mengikuti perkembangan perusahaan.

f. Proses evaluasi dilakukan rutin.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Islamuddin Rahmanto subyeknya adalah pimpinan, manajer dan karyawan BPRS Barokah Dana Sejahtera Yogyakarta sedangkan subyek penelitian penulis adalah Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus pembahasan yang sama tentang bagaimana implementasi manajemen strategi pada sebuah lembaga.

Kedua. Penelitian Saiful Anwar mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitiannya berjudul "Implementasi Manajemen Strategis di Rumah Sakit Islam Wonosobo". Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar hasilnya menunjukkan bahwa manajemen strategis di Rumah Sakit Islam (RSI) Wonosobo diterapkan sesuai dengan elemen-elemen dasar manajemen strategis. Elemen-elemen tersebut meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Saiful Anwar subyeknya adalah adalah pihak Humas dan Pemasaran Rumah Sakit Islam Wonosobo sedangkan subyek penelitian penulis adalah Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan yang sama tentang bagaimana implementasi manajemen strategi pada sebuah lembaga.

Ketiga. Penelitian Siti Fatimah mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Penelitiannya berjudul "Implementasi Manajemen Strategi Analisis SWOT di MTsN 1 Yogyakarta". Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah bahwa implementasi MBM dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTsN I Yogyakarta dilakukan dengan melihat sumber daya dan sumber dana yang ada di madrasah dan dilakukan sesuai dengan harapan dan tujuan madrasah. Agar

penentuan hasil dan harapan dapat berjalan dengan baik sumber daya dan sumber dana tersebut terlebih dahulu melalui tahapan input, proses, dan output yang ada. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah subyeknya adalah MTsN 1 Yogyakarta yang mana adalah sebuah lembaga pendidikan formal sedangkan subyek penelitian penulis adalah sebuah lembaga kemanusiaan yaitu Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana implementasi manajemen strategi pada sebuah lembaga.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi, adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang bagaimana Implementasi manajemen strategik pada Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

BAB III Berisikan deskripsi data mengenai gambaran umum Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

BAB IV Berisi tentang analisis mengenai Implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Manajemen Strategik

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penerapan, mempraktikkan, melakukan dan pelaksanaan.⁹ Dasar dari implementasi sesungguhnya adalah aksi, tindakan atau mekanisme. Mekanisme yang ada dalam implementasi memiliki arti bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan atau aktivitas melainkan kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dengan matang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Implementasi merupakan penerapan sesuatu terhadap sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Subarsono mengartikan implementasi sebagai aktivitas yang memiliki tujuan menyelesaikan sebuah pekerjaan menggunakan alat maupun sarana untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰ Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah hal yang dilakukan yang menimbulkan dampak atau efek tertentu sehingga dalam proses pelaksanaannya implementasi memerlukan sarana atau hal yang dapat mendukung untuk diimplementasikan.

2. Manajemen Strategik

Dari bahasa Paris kuno *management* memiliki arti sebuah kegiatan atau seni dalam mengatur maupun mengelola. Manajemen disebutkan sebagai sebuah kegiatan, proses pelaksanaannya adalah pengelolaan *managing* yang dilaksanakan atau dilakukan oleh seorang manajer atau pengelola. George R. Terry menyebutkan manajemen merupakan kegiatan, proses atau kerangka kerja yang bertujuan untuk mencapai sesuatu dan dilaksanakan dengan melibatkan bimbingan atau pengarahan.¹¹ Sederhananya manajemen adalah sebuah proses perencanaan,

⁹ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada Rabu 28 September 2022 pukul 07:35 WIB

¹⁰ AG. Subarso, *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 90.

¹¹ George R. Terry, Leslie W. Rule, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam Islam istilah manajemen dikatakan sebagai *al-tadbir* yang berarti pengaturan. Allah SWT berfirman dalam Q.S As-Sajadah

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَةِ أَلْفٍ مَّقْدَارُهُ كَانَ يَوْمَ فِي إِلَيْهِ يَعْزُجُ ثُمَّ الْأَرْضِ السَّمَاءِ إِلَى ُ دَبْرًا لَأَمْرَمَنْ

Artinya: *Dia mengatur urusan yang ada dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang mana kadarnya adalah seribu tahun menurut hitunganmu. (Q.S. As-Sajadah ayat 5)*¹²

Makna ayat diatas yaitu Allah SWT adalah pengatur seluruh semesta dan seisinya. Kemudian Allah SWT menciptakan manusia menjadi *khalifah* di bumi. Oleh sebab itu kita diamanahi oleh Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi harus mampu menjadi manajer di dalam rangka melaksanakan tugas yang diberikan oleh Allah SWT.

Manajemen sebagai sebuah upaya dalam proses pencapaian tujuan memiliki unsur-unsur yang ada didalamnya. Unsur-unsur tersebut meliputi *man* (manusia), *method* (metode), *money* (uang), *material* (bahan), *machine* (mesin), *market* (pasar) yang dikenal dengan istilah 5M.¹³ Berikut penjelasan singkat dari unsur-unsur manajemen:

a. Manusia (*man*)

Manusia merupakan komponen penting dalam kegiatan manajemen. Pentingnya manusia dalam kegiatan manajemen dikarenakan manusia merupakan penggerak dari proses manajemen. Maju mundurnya sebuah organisasi, bergantung kepada SDMnya. Organisasi akan berkembang jika SDMnya mahir dalam mengelola.

b. Uang (*money*)

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Qurdoba*, (Bandung: PT Cordoba Internasional, 2016) hal. 415

¹³ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Alamin dan Ifka, 1996), hlm. 46.

Uang memiliki peranan penting dalam proses manajemen. Dalam proses manajerial uang dapat dijadikan sebagai alat pengukuran nilai maupun alat tukar. Selain itu dalam proses manajemen terkadang diperlukan adanya pembiayaan sehingga uang akan menjadi alat yang digunakan untuk keperluan tersebut karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara matang dan rasional.

c. Bahan (*material*)

Bahan diperlukan sebagai sarana pencapaian hasil yang optimal. Dalam hal ini berupa wujud mentah, setengah jadi, dan jadi. Bahan juga merupakan input yang dikelola menjadi output.

d. Mesin (*machine*)

Mesin merupakan salah satu media upaya pencapaian tujuan organisasi. Tujuan akan lebih mudah dicapai dengan bantuan mesin. Istilah mesin biasanya menunjuk pada bagian bekerja bersama untuk melakukan kerja. Dengan adanya alat-alat ini biasanya akan memberikan efek pengurangan intensitas kerja yang dilakukan. Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur untuk melakukan produksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat meminimalisir tingkat kegagalan dan meningkatkan standar kualitas dan dapat tepat waktu dalam proses penyelesaian output atau produk.

e. Pasar (*market*)

Pasar diartikan sebagai tempat untuk memasarkan atau memamerkan output produksi. Proses manajemen juga memiliki fungsi didalamnya. Fungsi tersebut merupakan inti dari manajemen yang akan dijalankan dan dijadikan sebagai acuan dalam proses aktivitas dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁴ George R. Terry menyebutkan bahwa secara umum fungsi manajemen dirumuskan menjadi empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).

¹⁴ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 198.

1) Perencanaan (*planning*)

George R. Terry menyebutkan bahwa perencanaan adalah "*Planning is selecting and relating facts and making and using estimates or assumptions for the future by describing and formulating the activities needed to achieve the desired results*". "Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan".¹⁵ Perencanaan dalam manajemen merupakan unsur yang sangat penting dan termasuk fungsi yang fundamental atau unsur yang sangat mendasar dikarenakan fungsi perencanaan dalam manajemen meliputi keseluruhan dari proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menggunakan dugaan-dugaan secara matang mengenai masa depan yang akan datang. Selain itu perencanaan akan memberikan gambaran serta menetapkan tujuan, menentukan strategi, memilih prosedur pelaksanaan, dan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai organisasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Dilakukan dengan pembagian job description dengan melibatkan banyak SDM yang bekerjasama di suatu organisasi. Pembagian pekerjaan ini dilakukan untuk menjalankan program dan untuk menempati bagian-bagian tertentu dalam aktivitas organisasi.¹⁶ Kegiatan pengorganisasian memiliki tujuan untuk menentukan siapa yang akan melakukan apa berdasarkan dengan prinsip manajemen suatu organisasi.

3) Penggerakan (*actuating*)

Istilah *actuating* penggerakan dalam kegiatan manajemen mempunyai nama lain seperti *commanding* (memberikan komando

¹⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Maju Mundur, 2011), hlm. 10.

¹⁶ Djati Juliatriasi dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hlm. 14.

atau perintah), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *motivating* (memberikan motivasi).¹⁷ Fungsi penggerakan dalam manajemen tidak terlepas dari fungsi manajemen yang lain dikarenakan fungsi penggerakan merupakan sebuah kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan oleh seorang manajer ataupun pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian. Selain itu fungsi penggerakkan akan memberikan dorongan kepada para anggota dalam suatu organisasi dalam proses pelaksanaan tugas dengan antusias dan atas kemauan yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁸

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan atau *controlling* merupakan bagian akhir dari proses manajemen. Secara umum pengawasan berkaitan dengan upaya pengendalian, pembimbingan serta mengendalikan kualitas. Pengawasan atau pengendalian memiliki tujuan untuk melihat dan menjadi proses penentuan apakah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi sudah sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁹ Pengawasan juga diartikan sebagai sebuah usaha dalam proses pengamatan dari kegiatan pelaksanaan seluruh aktivitas yang telah dilakukan oleh organisasi untuk memberikan penilaian terhadap tingkat efisiensi penggunaan dan proses pelaksanaan program atau aktivitas. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi pengawasan meliputi:

- a) Menilai dan melakukan perbandingan terhadap hasil yang telah dilakukan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

¹⁷ Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

¹⁸ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* cet XI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17

¹⁹ Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ekonomi & Sosial*, Volume VII No 2 Tahun 2016, hlm. 140. Diambil dari: <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/ekosos/article/view/507> . Diakses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 08:56 WIB

- b) Memberikan penilaian hasil pekerjaan dengan standar nilai hasil kerja.
- c) Menciptakan media pelaksanaan secara tepat.
- d) Memberi media pengukur pekerjaan.
- e) Memberikan dan membuat saran serta perbaikan jika terjadi penyimpangan.
- f) Melakukan proses pengawasan dengan petunjuk hasil pengawasan.²⁰

Dalam KBBI, strategi diartikan sebagai sebuah seni memanfaatkan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu.²¹ Strategi merupakan media untuk mencapai tujuan di masa depan. Adanya strategi dimaksudkan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam sebuah organisasi.²² Tujuan jangka panjang bisa dicapai dengan bantuan strategi.²³ Chander mengemukakan bahwa strategi dikatakan sebagai media dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam prosesnya konsep strategi terus mengalami modifikasi seiring berjalannya waktu. Hal ini terlihat pada adanya perubahan konsep pada 0 tahun terakhir.

Hamel dan Prahalad mengatakan bahwa strategi adalah sebuah tindakan yang bersifat *intercremental* yang berarti selalu meningkat dan terus menerus serta dilakukan disesuaikan dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan dan diharapkan di masa yang akan datang.²⁴ Strategi merupakan media yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk menciptakan kemajuan dalam persaingan oleh karena itu memutuskan apakah organisasi tersebut berhasil atau tidak berhasil merupakan salah satu fokus dalam

²⁰ Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", *Jurnal Publication*. Vol 2 No.1 Tahun 2018, hlm. 8. Diakses dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pub/article/view/100037> pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 09:03 WIB.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

²² Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Emat, 2016), hlm. 11

²³ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, 2016, hlm. 3.

²⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 4.

berstrategi²⁵ Porter mengatakan *strategy is a very important tool to achieve competitive advantage* yang berarti strategi adalah alat yang sangat penting yang digunakan untuk meraih keunggulan kompetitif suatu perusahaan atau organisasi.²⁶

Dengan adanya strategi akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan jangka panjang sebuah perusahaan atau organisasi dan berorientasi pada masa yang akan datang. Sofjan Assauri menyebutkan bahwa strategi adalah suatu pernyataan yang mengarah kepada bagaimana masing-masing individu dapat saling bekerja sama dalam suatu wadah atau organisasi guna mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi tersebut.²⁷ Marrus mendefinisikan strategi sebagai sebuah perencanaan yang memiliki tujuan untuk pencapaian tujuan jangka panjang disertai dengan penyusunan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸ Oleh karena itu secara sederhana strategi dapat diartikan sebagai hal-hal yang direncanakan dan digunakan untuk proses pencapaian tujuan.

Pengertian manajemen strategi secara umum dapat disebutkan sebagai suatu proses yang menjadi salah satu penentu adanya perencanaan yang dilakukan para top manajer yang memiliki arah pada tujuan jangka panjang perusahaan disertai dengan penyusunan terhadap upaya yang dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.²⁹ Manajemen strategi diartikan sebagai sebuah pengetahuan yang menggabungkan fungsi manajemen dalam upaya pembuatan keputusan organisasi secara strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan lebih efisien dan lebih efektif. Manajemen strategi merupakan sebuah seni dan ilmu dari proses pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi

²⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, 2015, hlm. 3.

²⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT*, 2015, hlm. 4.

²⁷ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

²⁸ Eris Juliansyah. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi". Dalam *Jurnal Ekonomak*, vol. 3, no. 2, Agustus 2017, 21.

²⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama 2016) hlm. 20.

(evaluating) keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa depan.³⁰ Berdasarkan prinsipnya strategi dapat digolongkan menjadi tiga tipe yaitu:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang bisa diterapkan oleh manajemen berdasarkan dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Sebagai contoh strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi terkait dengan keuangan, dsb.

b. Strategi Bisnis

Strategi bisnis atau biasa disebut dengan strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini memiliki orientasi terhadap fungsi-fungsi kegiatan manajemen seperti strategi keuangan, strategi operasional atau produksi, strategi pemasaran, strategi distribusi dan sebagainya.

c. Strategi Investasi

Strategi investasi adalah sebuah kegiatan yang memiliki arah atau berorientasi kepada kegiatan yang berkaitan dengan investasi.

Manajemen strategik menurut Hunger dan Wheelen seperti dikutip oleh Sesra Budio dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga yang meliputi pengamat lingkungan, perumusan dan implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian didalamnya.³¹

Manajemen strategik juga diartikan sebagai sebuah sains dan seni dalam upaya formulasi strategi, implementasi strategi serta evaluasi strategi

³⁰ Bastari Adam, "Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Dimuat dalam *Jurnal Tahdzibi*, Volume 3 Nomor 2, November 2018 halaman 59 diakses melalui <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/download/8191/4911> pada Tanggal 21 Juni 2022 pukul 10:40 WIB

³¹ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", dimuat dalam *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2, edisi Juli-Desember 2019, hlm. 69.

yang bersifat fungsional guna mencapai tujuan organisasi.³² Thomas Wheelen menyebutkan bahwa manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan yang bersifat manajerial dan berbagai upaya yang menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam jangka panjang.³³ Oleh karena itu secara garis besar manajemen strategik adalah serangkaian tindakan merumuskan strategi, mengimplementasikan strategi serta mengevaluasinya dalam sebuah lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk proses pencapaian tujuan dan keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut.

B. Tahapan dan Proses Manajemen Strategik

1. Formulasi Strategik

a. Mengembangkan Visi dan Misi

Setiap organisasi memiliki tujuan dan alasan yang unik. Keunikan organisasi ini alangkah baiknya direfleksikan dalam visi dan misi. Drucker mengatakan bahwa mengembangkan visi dan misi yang jelas adalah tanggung jawab pertama dari para pembuat strategi.³⁴ Memiliki visi dan misi yang jelas sangat diperlukan sebelum proses perumusan strategi alternatif diformulasikan dan diimplementasikan. Berikut keuntungan dari memiliki visi dan misi yang jelas:

- 1) Mendapatkan tujuan yang jelas di antara semua manajer dan karyawan.
- 2) Memberikan dasar untuk semua aktivitas perencanaan strategik lainnya termasuk penilaian internal dan eksternal, menentukan target, memilih dan memodifikasi strategi, merancang kebijakan, menetapkan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya dan mengevaluasi kinerja.

³² Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 3.

³³ Thomas L. Wheelen dan David J. Hunger, *Strategic Manajement and Bussiness Policy* (New York : Pearson Global Sustainability (13Th Edition).

³⁴ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, 2016 hlm. 36

- 3) Menyediakan arahan.
- 4) Memberi point penting untuk seluruh pemangku kepentingan perusahaan.
- 5) Menyelesaikan sudut pandang yang berbeda diantara manajer.
- 6) Memberikan rasa berbagi harapan di antara semua manajer dan karyawan.
- 7) Memperkuat niat dan nilai untuk semua pemegang saham.
- 8) Memperkuat organisasi yang terorganisasi dan termotivasi untuk memberikan dukungan.
- 9) Memperoleh kinerja organisasi yang lebih tinggi.

b. Pengukuran Eksternal

Tujuan dari dilakukannya pengukuran eksternal dalam proses formulasi strategi adalah untuk mengetahui berapa banyak jumlah kesempatan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi maupun lembaga dan mengetahui berapa jumlah tantangan maupun ancaman yang harus dihadapi. Dalam proses pengukuran eksternal harus melibatkan peran manajer dan karyawan. Berkaitan dengan proses pengukuran eksternal, sebuah lembaga atau organisasi pertama kali harus mengumpulkan informasi dan melakukan penyelidikan terkait dengan tren ekonomi, sosial budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum serta teknologi. Dalam prosesi identifikasi faktor eksternal dan memprioritaskan faktor eksternal sebagai kunci dalam perencanaan strategik pastikanlah faktor-faktor yang dipilih merupakan faktor yang spesifik yaitu terkuantifikasi hingga kemungkinan terluas serta pastikan faktor-faktor yang dipilih dapat dilakukan dalam artian bermakna dalam arti memiliki implikasi strategik.³⁵

Dalam proses pengukuran eksternal identifikasi kekuatan yang ada juga merupakan hal penting untuk diperhatikan. Kekuatan-kekuatan tersebut meliputi:

³⁵ Fred R. David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik*, 2016, hlm. 46.

1) Kekuatan Ekonomi

Faktor ekonomi secara langsung akan berdampak pada daya tarik konsumen. Seperti contoh dengan adanya tingkat bunga. Dengan adanya tingkat bunga, dana yang diperlukan untuk ekspansi modal akan cenderung lebih murah. Apabila tingkat bunga naik pendapatan disreksi akan menurun kemudian permintaan barang-barang disreksi juga akan menurun. Kemudian ketika harga saham naik keinginan ekuitas sebagai salah satu sumber modal untuk proses pengembangan pasar juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ringkasan variabel-variabel ekonomi akan mempresentasikan kesempatan serta ancaman bagi sebuah lembaga atau organisasi.

2) Kekuatan Sosial, Budaya, Demografis dan Lingkungan

Dampak yang dihasilkan dari perubahan pada kekuatan ini cukuplah besar. Perubahan atau pembaruan terhadap budaya, demografis, dan lingkungan akan merubah pola hidup seseorang yang kemudian akan menimbulkan konsumen dengan kebutuhan yang berbeda pula. Oleh karena itu sebelum proses perumusan strategi harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap adanya perubahan-perubahan tersebut sehingga dapat terlebih dahulu memahami peluang dan kemungkinan buruk akibat perubahan tersebut.

3) Kekuatan Politik, Pemerintahan, dan Hukum

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah pihak yang membuat deregulasi, regulasi, pemberi kerja, penyubsidi, serta konsumen utama organisasi. Faktor politik, hukum dan pemerintahan sedikit banyak dapat memberi gambaran dan dapat mempresentasikan peluang maupun ancaman utama baik bagi organisasi ataupun lembaga. Sebagai sebuah lembaga atau organisasi yang notabeneanya sangat bergantung terhadap kontrak atau subsidi pemerintah, ramalan politik bisa menjadi bagian terpenting dari proses audit eksternal.

c. Pengukuran Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang ada didalam sebuah lembaga atau organisasi. Analisis atau pengukuran internal diartikan sebagai proses dimana perencanaan strategi mengkaji faktor-faktor internal organisasi yang bertujuan untuk menentukan dimana sebuah organisasi memiliki kekuatan dan dimana letak kelemahan organisasi tersebut yang diharapkan dapat mengelola peluang secara efektif serta bersiap untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi organisasi. Lingkungan internal normalnya akan memberikan implikasi secara khusus dan langsung terhadap sebuah lembaga atau organisasi. Pengukuran lingkungan internal diartikan sebagai suatu proses perencanaan strategi yang mengkaji bidang sumber daya, pemasaran, distribusi produksi operasi, serta faktor keuangan untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan dari masing-masing divisi tersebut sehingga organisasi dapat memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat menangani ancaman yang mungkin akan dihadapi.

Pengukuran terhadap lingkungan internal organisasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan pada suatu sumber daya dan proses bisnis internal yang dimiliki suatu organisasi. Sumber daya dan proses bisnis internal diyakini memiliki kekuatan jika sumber daya dan proses bisnis internal tersebut memiliki *capability* atau kemampuan yang akan melahirkan *distinctive competencies* sehingga organisasi akan memiliki keunggulan kompetitif. Beberapa analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya internal perusahaan, diantaranya: Analisis SWOT yang merupakan singkatan dari *Strength, Weakness, Oppotunities, Threat* dan analisis rantai nilai (*value chain analysis*). Analisis-analisis tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses analisis lingkungan internal perusahaan atau organisasi.

Analisis SWOT merupakan suatu model analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar dan seberapa kecil kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki perusahaan atau organisasi serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi. Berikut penjelasan dari masing-masing komponen analisis SWOT:

1) Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan sesuatu hal yang lebih unggul dimiliki oleh sebuah badan usaha dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Keunggulan ini dapat berupa SDM, nama baik, produk, dan lain sebagainya. Ketika sebuah perusahaan sudah memiliki kekuatan, maka sebaiknya mempertahankan kekuatan tersebut jangan sampai hilang bahkan harus dikembangkan.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

Berbeda dengan kekuatan, kelemahan merupakan titik kekurangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibanding perusahaan lainnya. Kelemahan ini dapat berupa kualitas SDM, keuangan, nama baik, dan lain sebagainya. Sebuah perusahaan yang sudah mengetahui kelemahannya sebaiknya melakukan usaha untuk merubah kelemahan tersebut menjadi sebuah kekuatan.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah faktor yang paling menguntungkan yang ada dalam suatu lingkungan perusahaan. Dengan adanya peluang ini perusahaan memiliki kekuatan didalamnya. Proses identifikasi peluang dapat dilihat dari kondisi lingkungan organisasi, kebijakan pemerintah, perubahan kompetisi dan berbagai hal terkait.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan keadaan yang cenderung merugikan bagi organisasi. Adapun ancaman organisasi bisa datang dari pesaing, lingkungan yang dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan kebijakan, perubahan teknologi dan beberapa hal lainnya.

d. Perumusan Tujuan Jangka Panjang yang Menghasilkan Strategi Alternatif

Tujuan jangka panjang dapat diartikan sebagai hasil spesifik di mana sebuah lembaga merumuskan hal tersebut yang terdapat pada misi dasar lembaga.³⁶ Jangka panjang yang dimaksud adalah lebih dari satu tahun. Adanya tujuan memiliki peran penting bagi suksesnya lembaga karena mereka akan sangat membantu dalam proses evaluasi, menciptakan sinergi, mengkoordinasikan secara fokus dan menetapkan dasar untuk mengefektifkan perencanaan, motivasi, dan aktivitas kontroling. Tujuan di sini diartikan adanya tantangan bias diukur konsisten, masuk akal dan jelas.

Kehadiran tujuan jangka panjang memberikan gambaran terhadap hasil yang ingin dicapai dengan cara menerapkan strategi tertentu. Strategi tersebut dikenal dengan istilah strategi alternatif. Adanya strategi alternatif ini didasari dengan adanya rencana jangka panjang yang ingin dicapai sehingga menghasilkan strategi alternatif. Strategi alternatif akan memberikan gambaran-gambaran tentang bagaimana langkah yang harus dilakukan setelah perumusan tujuan jangka panjang. Strategi akan menunjukkan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan guna mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu diharapkan kerangka waktu berkaitan dengan tujuan dan strategi sebaiknya bersifat konsisten.

e. Menentukan Strategi untuk Proses Pencapaian Tujuan

Penentuan strategi adalah proses pencarian untuk menentukan tindakan alternatif yang paling memungkinkan dilakukan oleh organisasi dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Dalam tahap ini organisasi akan menentukan langkah apa saja yang akan diambil. Strategi yang akan diambil disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses penentuan strategi ini akan melibatkan pembuatan keputusan yang bersifat subjektif berdasarkan kepada informasi yang objektif.

³⁶ Samin, Nur Alim dan Syamsuddin. "Manajemen Strategi dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari." Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11 No. 2. Juli-Desember 2018, 42.

2. Implementasi Strategik

Implementasi strategi adalah langkah berikutnya setelah proses formulasi strategik. Pada tahap ini strategi yang telah direncanakan sebelumnya akan direalisasikan, dijalankan atau disebut dengan translasi pemikiran strategi kepada tindakan strategi. Pada tahap ini juga beberapa hal dilakukan seperti mengembangkan strategi pendukung, mengembangkan sistem informasi, melakukan pengaturan ulang terhadap pemasaran, menentukan struktur organisasi yang efektif, mempersiapkan anggaran, serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.³⁷

Proses implementasi strategi tentu lebih sulit dibandingkan proses formulasi strategi. Implementasi strategi dan formulasi strategi meruokan hal yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan. Berikut beberapa perbandingan antara formulasi strategi dan implementasi strategi.

Tabel 2.1 Formulasi dan Implementasi Strategi

Formulasi Strategi	Implementasi Strategi
Dilakukan sebelum tindakan	Dilakukan selama tindakan
Berfokus pada evektifitas	Berfokus pada efisiensi
Formulasi strategi utamanya adalah proses intelektual	Implementasi strategi utamanya adalah proses operasional
Mensyaratkan intuisi yang baik serta kemampuan analisis	Mensyaratkan motivasi khusus dan kemampuan kepemimpinan
Koordinasi dilakukan antar beberapa individu	Koordinasi dilakukan anantara banyak individu

3. Evaluasi Strategik

Kata “evaluation” berarti arti penaksiran atau penilaian. Evaluasi berarti menilai atau mengukur suatu kegiatan, seberapa baik atau buruk kegiatan tersebut. Evaluasi merupakan pengukuran terhadap sebuah

³⁷ Asep Amaludin, “Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri”, dimuat dalam *Jurnal Dakwah dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2 edisi Juli-Desember 2020, hlm. 5.

kegiatan dengan cara melakukan perbandingan terhadap hasil yang sudah direncanakan.³⁸ Kegiatan merupakan bagian dari mata rantai dalam siklus perencanaan. Adanya evaluasi berkaitan dengan siklus perencanaan melibatkan empat tahapan pokok yang meliputi plan atau formasi kebijakan, do tahap implementasi, check evaluasi terhadap implementasi, dan feedback terhadap implementasi kebijakan dan evaluasi terhadap kebijakan baru.

Evaluasi strategi diartikan sebagai tahap atau proses manajemen dimana seorang manajer memeriksa atau memastikan apakah strategi yang telah dipilih telah terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan organisasi. Manajer sangat perlu mengecek penggunaan strategi tertentu masih berfungsi atau sudah tidak berfungsi. Sehingga memungkinkan adanya modifikasi strategi di masa yang akan datang disesuaikan dengan beberapa faktor internal dan eksternalnya. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan. Dilakukannya kegiatan evaluasi sangatlah penting untuk mengevaluasi, menelaah serta mengendalikan pelaksanaan strategi karena strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan dengan begitu baikpun dapat usang apabila faktor lingkungan internal dan eksternal mengalami perubahan. Evaluasi yang dilakukan sejak dini akan memberikan peringatan lebih awal terhadap atas potensi terjadinya masalah sebelum kondisi memburuk. Kegiatan evaluasi strategi dalam pelaksanaannya meliputi tiga aktivitas dasar:

- a. Melakukan pemeriksaan dari dasar strategi perusahaan
- b. Membandingkan antara hasil capaian dengan yang diharapkan.
- c. Memilih serta mengambil tindakan koreksi yang sesuai lalu memastikan kinerja yang dilaksanakan sesuai dengan rencana

³⁸ Syafnidawaty, "Apa Itu Evaluasi?", Universitas Rahaja, 13 November 2020 diakses dari <https://rahaja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi> pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 16:27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah strategi atau cara yang umum yang digunakan untuk meandapatkan kebenaran dalam pengumpulan data, dan analisis data yang di dalamnya dilakukan denngan cara yang spesifik dan berisikan aspek-aspek proseduralisme serta teknik-teknik khusus yang digunakan untuk mencapai intisari objek penelitian yang dimaksud.³⁹ Metode penelitian adalah sekumpulan proses atau cara yang dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis lalu dikembangkan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan tata cara yang terpercaya dan disesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan.⁴⁰

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah *field research* atau biasa dipahami dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau *field research* berarti peneliti melakukan penelitian dengan cara berangkat menuju 'lapangan' dengan tujuan untuk mengamati sebuah kejadian ilmiah⁴¹ Lexy. J. Moleong memberikan definisi berkaitan dengan metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang berbuah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari seseorang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif akan lebih menekankan analisisnya terhadap proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika yang memiliki keterkaitan antara kejadian yang sedang diamati dengan logika.⁴²

³⁹ Sudikin Munir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 6.

⁴⁰ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 105.

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 26.

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif berisi beberapa tahap dalam prosesnya. Pertama deskripsi/orientasi, yang memberikan deskripsi tentang apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Kedua adalah tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi terhadap segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama. Ketiga adalah tahap selection. Pada tahap ini peneliti akan mulai menguraikan fokus yang telah ditetapkan agar menjadi lebih rinci dan mudah dipahami selain itu setelah peneliti melakukan analisis terhadap data dan informasi yang telah diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data menjadi sebuah bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁴³

Berkaitan dengan metode penelitian kualitatif maka peneliti akan mencari data langsung di lapangan dan akan bersikap kritis terhadap masyarakat sekitar. Dengan dilakukannya penelitian kualitatif juga mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan, melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar tempat penelitian, mengadakan pengamatan riset deskriptif. jenis penelitian yang digunakan adalah *field reasearch* yang memiliki tujuan untuk memperoleh data serta gambaran terkait unit sosial yang hasilnya dapat diolah sehingga dalam prosesnya harus mampu memberikan pandangan yang terstruktur. *field reasearch* pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mendalami sesuatu sehingga dalam proses ini, peneliti menggunakan metode *field reasearch* supaya dapat mengetahui lebih dalam berkaitan dengan implementasi manajemen strategik di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Merupakan narasumber yang bisa memberikan data terkait iyang diperlukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Lembaga Kemanusiaan ACT Purwokerto.
- b. Anggota Lembaga Kemanusiaan ACT Purwokerto.

⁴³ Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Cetakan 9, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 29-31.

- c. Dermawan Lembaga Kemanusiaan ACT Purwokerto.
- d. Penerima atau mustahik Lembaga Kemanusiaan ACT Purwokerto.
- e. Masyarakat sekitar Lembaga Kemanusiaan ACT Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu implementasi manajemen strategik pada Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Di kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang beralamat di Jl. Kalibener No. 106, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Dalam prosesnya, penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2022 dan diawali dengan observasi penelitian hingga selesai.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu dokumentasi dan beberapa informasi yang berasal dari internet maupun berasal dari lapangan berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sumber data primer berasal langsung dari subjek penelitiannya dilakukan secara langsung menggunakan alat pada subjek untuk memperoleh informasi yang sedang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi pada subjek penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan supaya dapat memperoleh data secara lengkap, objektif serta akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Sebuah proses pengamatan menggunakan seluruh indera peneliti untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan menemukan sebuah kebenaran. Dalam istilah yang lebih sederhana observasi dikenal dengan pengamatan, yaitu sebuah teknik atau proses mengumpulkan data dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan.⁴⁴

Proses observasi dilakukan dengan mengamati seluruh keadaan yang ada di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto meliputi aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan, mengamati kondisi lingkungan sekitar, mengamati berbagai hal di kantor maupun diluar kantor. Selain itu peneliti juga ikut terlibat dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto untuk proses observasi terlibat. Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sasaran dari observasi serta memperkirakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk proses observasi ini. Sebagai bukti pelaksanaan observasi peneliti mendokumentasikan proses observasi tersebut dalam beberapa foto.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksud satu arah yaitu pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan jawaban diberikan oleh narasumber yang berguna untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data.⁴⁶ Moeloeng menyebutkan wawancara seharusnya dilakukan secara merinci dan fokus terhadap topik yang sedang diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang valid.⁴⁷ Teknik wawancara ini cocok digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber atau responden yang berskala kecil atau sedikit. Wawancara

⁴⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁴⁵ Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020) hlm. 79.

⁴⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

juga dapat dilakukan dengan media telepon sehingga proses ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁸

Oleh karena itu wawancara diharapkan dapat menghasilkan informasi mengenai kejadian yang terjadi dan dapat memberikan gambaran berkaitan dengan organisasi, perasaan, kepedulian, motivasi dan kegiatan serta banyak hal lainnya dalam waktu sekarang, yang telah lalu, dan akan datang.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala kantor cabang ACT Purwokerto dan beberapa pengurus di kantor tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat sekitar serta beberapa pihak yang melakukan kolaborasi ACT Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai unsur pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara. Dokumentasi adalah bukti foto, video, rekaman maupun dokumen yang ditemukan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai penguat data-data yang ada. Dokumentasi tidak selalu dalam bentuk foto namun bisa dalam bentuk tulisan, rekaman yang dalam konteks ini bersifat melekat atau milik seorang pribadi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun bisa diperoleh melalui dokumen. Dokumen yang bisa digunakan dalam dokumentasi diantaranya catatan harian, surat surat kabar, laporan, notulen rapat, buku peraturan, visi misi, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan berbagai dokumen yang bersangkutan dan dapat menunjang proses penelitian. Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh peneliti memiliki tingkat keabsahan dan kebenaran yang baik dan layak diyakini. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah berupa catatan-catatan,

⁴⁸ Sugiono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Cetakan 9, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

⁴⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 121.

berbagai data dalam komputer mengenai sejarah dan profil Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dan berbagai foto kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menata atau data, melakukan penyederhanaan data dengan mengelompokkannya dalam satu bentuk yang mudah dipahami dan dibaca serta mudah untuk diinterpretasi.⁵⁰ Analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk merinci usaha secara formal untuk menemukan tema serta merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data yang ada yang kemudian dijadikan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut.⁵¹ Miles dan Huberman menyebutkan bahwa ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam proses menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses memotong atau menyederhanakan data kompleks menjadi lebih sederhana. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai sebuah proses pemilahan, pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan.⁵² Proses ini terus berlangsung selama penelitian masih berjalan.

2. Penyajian Data

Tujuan tahap ini adalah untuk mengelola data menjadi data yang lebih sederhana agar mempermudah menarik kesimpulan. Dalam tahap penyajian data sekumpulan informasi tersusun seharusnya sudah dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta menentukan pengambilan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁵¹ Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), hal. 132.

⁵² Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, "*Analisis Data Kualitatif*" *Buku Tentang Metode- Metode Baru*" (Cet. I ; Jakarta: UI Press, 2005), hal 15-16.

tindakan. Dengan melihat data yang telah disajikan diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.⁵³

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal sifatnya masih bisa dirubah ketika terdapat data baru dari lapangan maupun informasi yang diperoleh peneliti. Namun kesimpulan ini dapat dianggap benar jika dikuatkan dengan bukti-bukti yang valid. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mencocokkan data data yang ditemukan dengan konsep dasar penelitian.



⁵³ Matthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, “*Analisis Data Kualitatif*” *Buku Tentang Metode- Metode Baru*” (Cet. I ; Jakarta: UI Press, 2005), hal. 16.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga ACT Purwokerto

1. Sejarah Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto

Kemunculan lembaga kemanusiaan di Indonesia cukuplah banyak, salah satunya adalah ACT. Lembaga ini adalah sebuah lembaga nirlaba yang memiliki basis kemanusiaan yang bersifat independen. Lembaga Aksi Cepat Tanggap juga memfokuskan kegiatannya di bidang tanggap bencana dan *Integrated Disaster Management* sehingga Lembaga Aksi Cepat Tanggap akan melakukan penanganan mulai dari tahap *emergency*, *rescue*, *medis*, hingga *recovery* dan *rekonstruksi*. Secara resmi, Aksi Cepat Tanggap disahkan menjadi yayasan yang berfokus di bidang sosial kemanusiaan pada 21 April 2005. Dalam kegiatannya, masyarakat yang berjiwa sosial tinggi dan peduli terhadap beberapa masalah kemanusiaan yang tengah terjadi.

ACT cabang Purwokerto berdiri pada bulan September tahun 2019 yang dikepalai oleh bapak Eko Marmiko. Lokasi kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto berada di Jl. Kalibener No. 106, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto sangat beragam yang berfokus pada kegiatan tanggap bencana dan kegiatan kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk memberdayakan serta membantu masyarakat yang membutuhkan.

2. Dinamika Pertumbuhan

Pada tahun 2012, ACT mengambil keputusan untuk berubah menjadi lembaga kemanusiaan berskala internasional, dengan capaian aktivitas dan program yang lebih luas. Sebagai upaya pengembangan aktivitasnya, ACT melakukan pengembangan aktivitasnya dari memulihkan kondisi setelah bencana, pengembangan masyarakat, wakaf, zakat, dan berbagai kegiatan lainnya.

Pada jangkauan aktivitas berskala nasional, ACT menyebarkan cangkupannya melalui MRI maupun dalam bentuk cabang. Kegiatan yang ada saat ini sudah sampai ke seluruh penjuru Indonesia. Berkaitan dengan aktivitas program berskala internasional Aksi Cepat Tanggap sudah melakukan aktivitas serta program kegiatannya hingga ke 22 Negara. Negara-negara tersebut terletak di beberapa kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, Asia Tenggara, Indocina, dan Eropa Timur. Bersamaan dengan visi baru lembaga ACT yaitu menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global, dengan harapan dapat mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik, menghadirkan sebuah dunia yang nyaman bagi umat manusia, dunia beradab dan memiliki peradaban mulia di bawah naungan cahaya ilahi, ACT menjalin kolaborasi kemanusiaan dunia pada tahun 2014.

B. Unsur Manajemen di Lembaga Kemanusiaan

1. Manusia

Lembaga kemanusiaan membutuhkan berbagai macam sumber daya dalam proses pelaksanaannya, salah satunya adalah SDM. Dalam proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengelolaan serta pengendalian dibutuhkan SDM sebagai pengelola manajemen. Fungsinya adalah meliputi perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, melakukan proses staffing, penilaian kinerja, memperbaiki kualitas pekerja serta lingkungan kerja, dan pencapaian efektifitas hubungan kerja.⁵⁴ Seorang pemimpin sebuah lembaga kemanusiaan harus mampu memilih SDM yang baik. Tentu saja dikarenakan oleh faktor utama yang mendukung berjalannya lembaga kemanusiaan adalah sumber daya manusia Oleh karenanya poin penting dalam pertahanan sebuah lembaga kemanusiaan berada pada manajemen SDMnya.

2. Uang

⁵⁴ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Zifatama Publisher, 2010, hlm.

Uang merupakan salah satu substansi dari keberlangsungan sebuah lembaga kemanusiaan. Dalam sebuah organisasi, keuangan berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan.⁵⁵ Uang menjadi unsur utama dalam segala kegiatan yang dilaksanakan sebuah lembaga kemanusiaan. Hampir seluruh kegiatan kemanusiaan perlu adanya dana dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu agar suatu kegiatan mampu berjalan dengan lancar, perlu dilakukan manajemen keuangan sebaik-baiknya.

3. Produksi (Bahan dan Mesin)

Produksi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah badan usaha dengan tujuan mendapatkan barang ataupun jasa yang dibuat dari bahan yang memiliki tujuan untuk dipasarkan. Apabila dalam lembaga kemanusiaan, produksi meliputi produksi jasa yang akan diberikan oleh lembaga kemanusiaan untuk warga. Perwujudan jasa itu adalah layanan dan bantuan berkaitan dengan kemanusiaan. Pada lembaga kemanusiaan, proses ini dilakukan dengan memproduksi jasa yang bersifat membantu sesama manusia untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia lain yang membutuhkan.

3. Pasar

Produk pelayanan atau jasa ini dikelola dan dikonsumsi dalam waktu yang sama. Konsumen dari produk jasa adalah seluruh manusia yang memiliki interest atau ketertarikan terhadap produk jasa tersebut. Karena produk jasa tidak memiliki wujud fisik, konsumen biasanya akan tertarik dengan cara mengamati jasa atau produk yang ditawarkan oleh lembaga kemanusiaan. Mereka akan melihat kualitas kinerja para pelaku lembaga kemanusiaan dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga kemanusiaan. Oleh karena itu, setiap komponen dari sebuah lembaga kemanusiaan perlu melakukan evaluasi dan peningkatan pada kompetensi dan kualitasnya.

⁵⁵ Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditma, 2008, hlm. 77

C. Implementasi Manajemen Strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto

1. Formulasi Strategi

Dalam implementasi manajemen strategi, formulasi ini merupakan bagian awal dari prosesnya.. Dalam proses manajemen strategi tahap formulasi strategi disebut sebagai tahap perencanaan atau *planning*. Tahap formulasi strategi dilakukan untuk mengetahui tujuan atau *goal* dari sebuah lembaga maupun organisasi. Setelah ditentukan apa saja *goal* yang ingin diraih maka tahap berikutnya adalah bagaimana caranya mewujudkan *goal* tersebut. Hal tersebut yang akan dibahas dalam proses formulasi strategi ini. Berikut prosesnya:

a. Perumusan Visi dan Misi

Proses ini dilaksanakan oleh pimpinan beserta seluruh staff pusat Lembaga ACT. Karena Lembaga ACT Purwokerto merupakan cabang dari Lembaga ACT Pusat maka penetapan visi dan misinya disesuaikan dengan pihak Lembaga ACT pusat. Visi merupakan sebuah gambaran dari tujuan sebuah organisasi. Lembaga ini mempunyai visi untuk "Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik", alasan atau latar belakang dari visi tersebut dikarenakan "pendiri Lembaga Aksi Cepat Tanggap memiliki keinginan untuk menciptakan peradaban dunia yang lebih baik serta mensejahterakan masyarakat bersama dengan para dermawan dan para relawan untuk saling membantu dalam mewujudkan visi tersebut"⁵⁶

Pendiri memiliki harapan dengan adanya Lembaga Aksi Cepat Tanggap manusia dapat saling membantu dan Lembaga Aksi Cepat Tanggap dapat menjadi wadah atau sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam mengelola bantuan tersebut sehingga mempermudah dalam proses penyaluran dan pendistribusian. Selain itu Lembaga Aksi

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Eko Marmiko, Kepala ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 9 Juni 2022.

Cepat Tanggap juga diharapkan dapat membantu memberdayakan masyarakat serta dapat membantu berbagai problem yang bersifat kemanusiaan. Visi ini diharapkan dapat menjadi sebuah jembatan bagi manusia untuk mewujudkan dunia yang beradab dan memiliki peradaban yang mulia. Berhubungan dengan visi tersebut, berikut misi dari Lembaga ACT:

- 1) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

ACT mampu melakukan pengelolaan segala bentuk kedermawanan yang akan dijadikan kekuatan atau sumber untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan. Dengan kata lain Lembaga Aksi Cepat Tanggap akan menjadi hal yang dapat dijadikan untuk proses tersebut. Lembaga Aksi Cepat Tanggap akan melakukan pengelolaan terhadap aksi kedermawanan dari masyarakat dalam bentuk apapun untuk dijadikan solusi dari berbagai masalah sosial yang ada. Sebagai salah satu contoh Lembaga Aksi Cepat Tanggap akan melakukan kegiatan carity maupun pemberdayaan dari dana-dana yang telah diberikan oleh para dermawan. Selain dari dana, dermawan yang memberikan tenaganya untuk pelaksanaan kegiatan carity maupun pemberdayaan juga akan diorganisir dan dikelola oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap.

Beberapa kegiatan carity yaitu rutin memberikan paket sembako, operasi makan gratis (OMG), iftar gratis pada bulan ramadhan dan berbagai kegiatan lainnya. Selain kegiatan carity, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga melaksanakan program berbasis pemberdayaan seperti sumur wakaf, pinjaman modal usaha, wakaf sawah produktif, pemberdayaan santri dan UMKM dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan kehidupan

yang lebih baik dan dapat menangani permasalahan sosial dan kemanusiaan yang ada di Purwokerto.

- 2) Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

Misi selanjutnya dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap adalah dapat mengelola berbagai problem sosial dan kemanusiaan dengan baik sehingga menciptakan formulasi solusi yang baik dan efisien berkaitan dengan problematika yang ada. Berikut beberapa contoh dari pengelolaan problem dan formulasi solusi yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

tabel 4.1 Problem dan formulasi solusi

Problem	Formulasi Solusi
Pemilik usaha UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk usahanya	Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto menyediakan pinjaman untuk modal usaha dengan syarat dan ketentuan berlaku
Beberapa daerah di sekitar Banyumas yang rawan kekeringan ketika musim kemarau	Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto mendirikan sumur wakaf di beberapa titik di wilayah sekitar Banyumas yang rawan kekeringan ketika musim kemarau
Masyarakat yang terkena musibah bencana	Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto ikut serta membantu dalam proses tanggap bencana mulai dari <i>Alleviate Sadness, Reduce Disaster Impact, Fullfill Disaster Survivors Essential Needs</i> hingga <i>Post Disaster Recovery</i>

- 3) Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

ACT Purwokerto mampu mengelola potensi yang dapat dijadikan modal untuk mengatasi berbagai problem sosial. Beberapa upaya memperoleh modal tersebut melalui beberapa hal diantaranya:

- a) Mengajak umat untuk menjadi dermawan melalui program-program yang akan direalisasikan sebagai upaya untuk mengatasi problem sosial dan kemanusiaan.
- b) Mengajak umat untuk menjadi dermawan melalui marketing digital lewat berbagai platform sosial media seperti Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, dan berbagai platform lainnya.
- c) Menjalankan program Shopping Carity dengan berkolaborasi dengan berbagai toko.
- d) Melakukan brand advertising dengan berbagai cara seperti banner, spanduk, kotak infaq dan advertising di sosial media.

Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dana. Dana yang diperoleh akan dikelola dan dialokasikan untuk upaya mengatasi berbagai problem sosial dan kemanusiaan. Sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam pencapaian misi untuk mewujudkan peradaban masyarakat yang lebih baik.

b. Pengamatan Lingkungan Eksternal

Pengamatan lingkungan eksternal dalam suatu lembaga penting untuk dilakukan. Proses pengamatan lingkungan bertujuan untuk melihat beberapa faktor pendukung dalam kelancaran perjalanan lembaga ini dan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat. Berikut hasil analisis lingkungan internal di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

1) Peluang (*Opportunity*)

- a) Masih banyak masyarakat pra sejahtera yang ada di sekitar Banyumas raya. Hal tersebut memberikan peluang bagi Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto tentang kemana proses implementasi kegiatan dan program kerjanya akan dilaksanakan. Selain itu dengan masyarakat yang masih dalam status pra sejahtera

secara tidak langsung akan timbul beberapa masalah terkait hal ekonomi didalamnya oleh karena itu Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dapat dijadikan wadah untuk membantu problem tersebut yang hadir di masyarakat.

- b) Masyarakat yang mayoritas beragama Islam serta masyarakat yang memiliki rasa kepedulian tinggi sehingga memiliki potensi muzaki dan dermawan maupun relawan yang banyak. Sensus penduduk pada tahun 2020, memperlihatkan mayoritas penduduk di Jawa Tengah memeluk agama Islam. Bersumber dari Solopos kabupaten Banyumas merupakan kabupaten terbanyak nomor 2 di Jawa Tengah yang masyarakatnya beragama Islam.⁵⁷ Oleh karena itu warga dan masyarakat Banyumas memiliki potensi besar untuk menjadi Muzaki maupun Dermawan/Relawan, terlebih bagi masyarakat yang beragama Islam yang sadar akan kewajiban berzakat dan pentingnya untuk membantu sesama manusia. Masyarakat di kabupaten Banyumas juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi, hal tersebut diketahui dari banyak sekali kegiatan-kegiatan sosial yang berbasis kerelawanan yang di laksanakan oleh warga dan masyarakat Banyumas.
- c) Memiliki banyak peluang kerja sama dengan organisasi sejenis, masjid-masjid, instansi, masyarakat sekitar hingga pemerintah. Dengan adanya organisasi sejenis yang ada di sekitar Banyumas, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto memiliki peluang untuk menjalin kerja sama dalam berkegiatan dan pelaksanaan program, salah satu organisasi yang dapat dijadikan partner dalam kegiatan ACT adalah Masyarakat Relawan Indonesia atau dikenal juga dengan MRI. Selain dengan organisasi sejenis Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga dapat bekerja sama dengan masyarakat, berbagai instansi serta pemerintah.

⁵⁷ ImamYuda Saputra, "Ini Dia Kabupaten & Kota dengan Penduduk Islam Terbanyak di Jateng", diakses dari <https://www.solopos.com/ini-dia-kabupaten-kota-dengan-penduduk-islam-terbanyak-di-jateng-1327002> diakses pada 18 Juli 2022 pukul 12:55 WIB.

d) Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto sudah cukup dikenal oleh masyarakat serta memiliki cukup banyak pengikut di sosial media. Hal tersebut bermanfaat pada Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dalam menjalankan lembaganya. Dengan adanya hal tersebut juga dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan para donatur untuk menyumbangkan dananya kepada Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

2) Ancaman (*Threat*)

a) Ketidakpuasan donatur maupun penerima manfaat terhadap layanan yang diberikan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

b) Penyaluran donasi yang tidak tepat sasaran.

c. Pengamatan Lingkungan Internal

Pengamatan lingkungan internal juga salah satu hal yang pokok dalam pelaksanaannya agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu lembaga. Berikut hasil analisis lingkungan internal di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

1) Kekuatan (*Strength*)

a) Lokasi kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang strategis dan mudah diakses. Kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang beralamat di Jl. Kalibener No. 106, Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah berada di pusat kota sehingga akses untuk menuju kantor sangat mudah. Kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dapat dengan mudah dijangkau menggunakan transportasi umum maupun transportasi pribadi.

b) Telah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat dalam naungan Yayasan Global Zakat. Lembaga ACT Purwokerto memiliki cabang khusus untuk kegiatan zakat di Yayasan Global Zakat. Yayasan Global Zakat merupakan salah satu dari berbagai lembaga amil zakat di Indonesia.

- c) Sumber daya manusia pada Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Purwokerto juga dapat dijadikan salah satu kekuatan internal dari lembaga ini. Sebuah lembaga atau organisasi dapat beroperasi dengan adanya SDM. Sehingga SDM yang dibutuhkan untuk proses operasional lembaga adalah SDM yang unggul. SDM yang ada di dalam Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto adalah SDM terpilih disesuaikan pada kebutuhan dari lembaga.
- d) Berbagai data base yang ada di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dikelola dan ditata dengan rapih. Hal ini dilakukan agar dalam berbagai hal yang berkaitan dengan data base dapat dilakukan dengan mudah dan dengan cepat sehingga lebih efisien.
- e) Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, berbagai organisasi atau lembaga sejenis dan dengan pemerintah. Dengan hal ini Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto akan lebih mudah apabila ingin melakukan kolaborasi. Hubungan baik ini juga dapat meningkatkan kepercayaan para dermawan terhadap Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.
- 2) Kelemahan (*Weakness*)
- a) Kurangnya sumber daya manusia dalam proses perealisasiian program sehingga memerlukan bantuan dari sumber daya manusia lain seperti relawan.
- b) Pelaksanaan event atau kegiatan yang sering mendadak sehingga dalam persiapannya terkadang kurang maksimal.
- c) Event yang telah direncanakan oleh cabang terkadang tidak mendapat approval dari pusat sehingga tidak dapat dilaksanakan.

Tabel 4.2 Analisis SWOT di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto

FAKTOR INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
	1. Lokasi kantor Lembaga Aksi Cepat Tanggap	1. Kurangnya SDM pada proses perealisasiian

<p>FAKTOR EKSTERNAL</p>	<p>Purwokerto yang strategis dan mudah diakses.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Telah terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat dalam naungan Yayasan Global Zakat. 3. Kualiti SDM 4. Data base yang tertata rapi. 5. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, berbagai organisasi atau lembaga sejenis dan dengan pemerintah. 	<p>program sehingga memerlukan bantuan dari sumber daya manusia lain seperti relawan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan event atau kegiatan yang sering mendadak sehingga dalam persiapannya terkadang kurang maksimal. 3. Event yang telah direncanakan oleh cabang terkadang tidak mendapat approval dari pusat sehingga tidak dapat dilaksanakan.
<p>OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak masyarakat pra sejahtera yang ada di sekitar Banyumas raya. 2. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam serta masyarakat yang memiliki rasa kepedulian tinggi sehingga memiliki potensi muzaki dan dermawan maupun relawan yang banyak. 3. Memiliki banyak peluang kerja sama dengan organisasi sejenis, masjid-masjid, instansi, masyarakat sekitar hingga pemerintah. 4. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto sudah cukup dikenal oleh 	<p>STRATEGY SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak implementasi dan pelaksanaan program kerja maupun event. 2. Melakukan ekspansi terhadap program kerja 3. Meningkatkan promosi program lembaga yang berkaitan dengan zakat. 4. Melakukan kolaborasi dengan warga, lembaga kemanusiaan sejenis maupun pemerintah di wilayah sekitar kantor. 5. Memperbanyak promosi lembaga kepada masyarakat luas 	<p>STRATEGY WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkolaborasi dengan masyarakat maupun pemerintah untuk memenuhi kebutuhan SDM pada saat pelaksanaan program. 2. Mencari relawan untuk memperbanyak SDM melalui sosial media 3. Merekrut relawan atau SDM yang gesit untuk menghadapi kegiatan atau event yang bersifat mendadak. 4. Memilih event atau kegiatan cabang disesuaikan dengan SDM dan kondisi masyarakat.

masyarakat serta memiliki cukup banyak pengikut di sosial media.		
<p>THREAT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpuasan donatur maupun penerima manfaat terhadap layanan yang diberikan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. 2. Penyaluran donasi yang tidak tepat sasaran 	<p>STRATEGY ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyalurkan zakat dan bantuan dengan lebih baik dan lebih teliti. 2. Memanfaatkan kolaborasi dengan pihak lain untuk proses penyaluran zakat maupun bantuan agar tepat sasaran. 	<p>STRATEGY WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan customer service excellent untuk memberikan kepuasan kepada donatur dan mencegah ketidakpuasan donatur. 2. Menentukan objek dengan baik agar zakat maupun bantuan dapat tepat sasaran. 3. Memperbanyak relawan agar proses perealisasi program berjalan lebih baik dan efisien.

d. Perumusan Tujuan

Perumusan tujuan penting dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan suatu lembaga. Perumusan tujuan ini dilakukan untuk menentukan apa saja hal-hal yang hendak dicapai oleh lembaga. Kepala Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto, menyatakan bahwa *“kalau tujuan dari didirikannya lembaga ini itu untuk memberdayakan masyarakat. Namun secara rincinya saya membagi tujuan ini menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Kalau untuk tujuan jangka pendeknya ya dengan melakukan berbagai kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, membantu mengatasi problem yang ada di masyarakat, meningkatkan program-program yang sudah dilakukan selama ini, pokoknya melakukan hal-hal yang dapat memberikan kemanfaatan untuk masyarakat. Kalau untuk yang jangka panjang ya kita sekeluarga ACT ingin mendirikan Humanity School di Palestina sana dan juga melakukan berbagai hal untuk membantu saudara kita yang ada di Palestina dan juga menjadi lembaga yang dapat diandalkan dalam upaya mengatasi berbagai problematika sosial dan kemanusiaan”*.⁵⁸

Dalam proses perumusan jangka panjang tersebut, dilakukan oleh kepala Lemaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto beserta staff dan karyawan yang ada pada awal berdirinya lembaga ini kemudian diajukan kepada pimpinan Aksi Cepat Tanggap Pusat dan didiskusikan serta

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Eko Marmiko, Kepala ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 9 Juni 2022.

disesuaikan dengan tujuan dari didirikannya Aksi Cepat Tanggap Pusat sehingga rumusan tujuan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto:

1) Tujuan Jangka Pendek

Pencapaian dari tujuan ini adalah antara 6 bulan sampai 1 tahun. Adapun yang ingin dicapai Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yaitu:

- a) Melaksanakan program yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan masyarakat.
- b) Mendirikan serta mengembangkan program wakaf.
- c) Membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat.
- d) Merealisasikan program global qurban setiap tahun.
- e) Mengembangkan program food provision, education, health, disaster serta global humanity.

2) Tujuan Jangka Panjang

Pencapaian dari tujuan ini minimal 1 tahun. Tujuan jangka panjang dalam perealisasiannya membutuhkan waktu dalam periode tertentu atau biasanya lima tahun. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh ACT Purwokerto yaitu:

- a) Menjadi lembaga yang dapat membantu untuk mengatasi berbagai problem yang bersifat sosial dan kemanusiaan.
- b) Memberikan berbagai bantuan pada skala global.
- c) Mendirikan Humanity School untuk pendidikan anak-anak di Palestina.

e. Strategi Alternatif

Dalam proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto ternyata ACT Purwokerto belum memiliki strategi alternatif di dalamnya dikarenakan ACT Purwokerto merasa mantap dan yakin berkaitan dengan strategi yang mereka terapkan, sehingga hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

f. Strategi yang diterapkan di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto

Penerapan strategi merupakan salah satu upaya dari proses pencapaian dari tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. “Strategi-strategi ini dipilih melalui musyawarah dan melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh saya selaku pimpinan beserta staff dan karyawan di Lembaga ACT Purwokerto dengan harapan diterapkannya strategi ini dapat dijadikan sebagai jalan atau alat untuk proses pencapaian tujuan lembaga. Kalau untuk strategi yang digunakan untuk menarik dermawan agar mau istilahnya menyumbangkan dana kesini itu dengan menawarkan produk-produk kita gitu mba, produk kita ya program-program yang kita laksanakan itu, program yang menarik akan menarik minat dermawan untuk mau berbagi disini, kalau untuk strategi yang digunakan dalam perealisasiian tujuan lah itu ada beberapa yang kita lakukan kaya kolaborasi dengan organisasi sejenis, penyediaan bantuan untuk masyarakat, memberikan wakaf sumur, ternak, sawah dan lain sebagainya”.⁵⁹ Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto berkaitan dengan strategi yang diterapkan di Lembaganya maka strategi yang diterapkan di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto meliputi:

- 1) Melakukan berbagai program berkaitan dengan *food provision*.
- 2) Melakukan program berkaitan dengan *disaster*.
- 3) Melakukan program yang dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat.
- 4) Melaksanakan program berbasis pemberdayaan masyarakat.
- 5) Melaksanakan program berkaitan dengan kesehatan masyarakat.
- 6) Melakukan kolaborasi dengan organisasi maupun lembaga lain dalam upaya pencapaian tujuan lembaga.
- 7) Melaksanakan program yang dapat membatu ekonomi masyarakat.

2. Implementasi Strategi

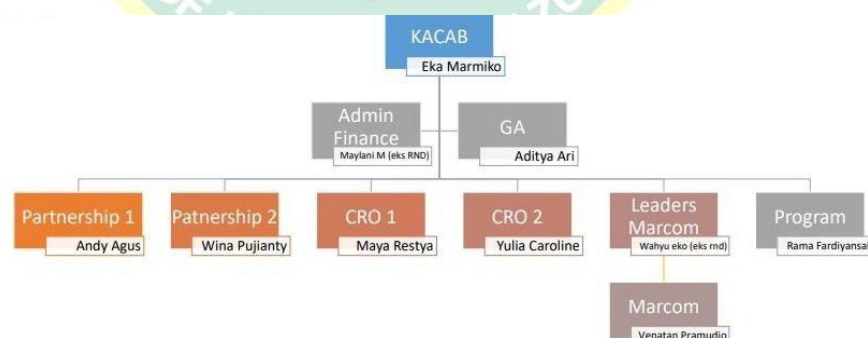
⁵⁹ Wawancara dengan bapak Eko Marmiko, Kepala ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 9 Juni 2022.

Setelah proses perumusan strategi, langkah selanjutnya dari tahapan implementasi manajemen strategik yaitu proses implementasi strategi. Dalam proses manajemen strategi tahap implementasi strategi disebut sebagai tahap pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakkan (*actuating*). Pada bagian ini berbagai strategi yang telah dirumuskan harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang akan diimplementasikan atau direalisasikan. Implementasi strategi ini juga dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dari lembaga. Implementasi strategi juga merupakan sebuah perealisasiian dari strategi yang telah disusun melalui berbagai macam program, prosedur, kepengurusan serta rancangan atau berbagai rencana lain.

Tahap pengorganisasian dalam proses implementasi strategi dilakukan pada struktur lembaga dimana dalam struktur itu diterapkan proses pengorganisasian didalamnya. Kemudian tahap penggerakkan dalam proses implementasi strategi ini dilakukan pada program kerja dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga ACT Purwokerto. Berikut tahapan implementasi strategi dengan penerapan proses *organizing* dan *actuating* di Lembaga ACT Purwokerto.

a. Struktur Lembaga ACT Purwokerto

Bagan Struktur Lembaga ACT Purwokerto



Tanggung jawab serta tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing sumber daya manusia dalam struktur organisasi diatas meliputi:

1) Kepala Cabang

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

- (1) Bertanggung jawab mengoptimalkan kantor cabang dalam melaksanakan kegiatan fundraising.
- (2) Bertanggung jawab mengoptimalkan kantor cabang dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan program masterpiece.
- (3) Bertanggung jawab mengoptimalkan kantor cabang dalam fungsi administrasi dan keuangan serta HRD.
- (4) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi cabang dalam melakukan kemitraan strategi.

b) Tugas

- (1) Melakukan perencanaan, monitoring, pengelolaan dan evaluasi fungsi dalam pencapaian fundraising cabang.
- (2) Menjalankan roda organisasi di lembaga kantor cabang.
- (3) Melakukan koordinasi dengan ACT pusat (Direktorat Branch & Network Management) untuk menyatukan visi pengembangan jejaring lembaga di daerah.
- (4) Memenuhi KPI untuk mencapai target fundraising. Target pengembangan tata kelola organisasi cabang serta membangun reputasi lembaga dari sisi aktivasi program masterpiece atau lokal dan kesadaran kepada publik di wilayah masing-masing secara masif.
- (5) Membuat laporan perkembangan cabang setiap pekan, bulanan, maupun tahunan kepada Direktorat Branch & Network Management dan Departemen Operasional sebagai bahan untuk membuat keputusan manajemen.
- (6) Melakukan koordinasi harian, pekanan, bulanan dengan tim cabang.
- (7) Melakukan kerjasama strategis dengan mitra potensial untuk pengembangan kantor cabang.
- (8) Melakukan implementasi program kemitraan korporat, Institusi, Komunitas dan Publik untuk dilaporkan kepada donor individu dan lembaga oleh cabang yang di supervisi oleh ACT pusat.

(9) Mengembangkan kemampuan diri melalui training dan sebagainya.

2) Admin Finance

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

(1) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi operasional Corp Secretary dalam hal kaitan dengan pengelolaan kantor cabang dan jejaring.

(2) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi dan pelaporannya.

b) Tugas

(1) Administrasi umum kantor cabang dan jejaring.

(2) Membuat standar mutu pengelolaan aktivitas kantor cabang sesuai kebijakan kantor pusat.

(3) Merekap General Activity Report (GAR) tim untuk penggajian tiap bulan (dikirim ke HR Pusat).

(4) Berkoordinasi dengan legal untuk pembuatan MoU sesuai program yang disepakati bersama mitra.

(5) Membuat absensi dalam bentuk manual untuk memantau kedisiplinan dan kinerja tim cabang (Branch Manager sebagai kontroler).

(6) Membuat Summary Progress Report pengelolaan serta perolehan kantor cabang dan jejaring secara rutin (pekanan, bulanan, tahunan).

(7) Mengontrol perolehan cabang untuk setiap produk dalam per hari.

3) General Affair

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

(1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor dan peralatan kerja.

(2) Bertanggung jawab terhadap terpeliharanya hubungan baik dengan lingkungan internal perusahaan.

(3) Bertanggung jawab terhadap pelaporan secara periodik keberadaan.

(4) Bertanggung jawab atas keamanan dan terpeliharanya fasilitas kantor cabang dengan baik dan benar.

b) Tugas

(1) Menjaga kebersihan dan kerapian perlengkapan pendukung kerja di kantor cabang.

(2) Menyediakan minuman untuk kebutuhan karyawan.

(3) Melayani permintaan fotokopi dari karyawan atau divisi lain.

(4) Menjaga kebersihan dari perlengkapan makan dan minum di kantor.

(5) Mengirim atau mengambil dokumen antar divisi

(6) Menyediakan minuman dan makanan serta melayani keperluan tamu-tamu perusahaan.

(7) Menyediakan minuman dan makanan serta melayani keperluan rapat/pekerjaan/pelatihan.

(8) Melakukan tugas tertentu sesuai permintaan karyawan divisi lain.

(9) Melakukan tugas tertentu sesuai permintaan koordinator staff GA.

(10) Melaksanakan tugas-tugas diluar tanggung jawabnya dengan seizin dari divisi yang dilayani.

(11) Membuat laporan berkala atas biaya-biaya operasional.

(12) Membuat tagihan-tagihan yang berhubungan dengan operasional General Affair.

4) Partnership

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

(1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan fundraising / marketing yang ditugaskan oleh atasan.

(2) Bertanggung jawab atas menjalin kerjasama atau kolaborasi kemanusiaan.

b) Tugas

(1) Melakukan assesment dan membuat laporan potensi wilayah.

(2) Penyusunan agenda kerja selama satu tahun.

(3) Memasarkan berbagai program yang telah ditetapkan oleh lembaga ACT.

(4) Melakukan kerjasama dengan mitra lokal baik korporat, komunitas dan instansi lainnya.

(5) Publikasi melalui berbagai media untuk mengenalkan program yang diusungkan ACT.

(6) Membuat laporan secara rutin (pekanan, bulanan, tahunan).

(7) Melakukan rapat koordinasi pekanan dan bulanan.

5) Customer Relation Officer

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

(1) Bertanggung jawab memberikan pelayanan terbaik pada donatur maupun mitra terkait.

(2) Bertanggung jawab melakukan pengelolaan data secara tersistem, rapi dan teratur.

(3) Bertanggung jawab melakukan edukasi program lembaga secara lengkap.

(4) Bertanggung jawab maintenance donatur dengan baik.

(5) Berwenang atas permohonan keperluan data kedadunan pada tim lainnya.

(6) Berwenang dalam mengatur aktivitas diruangan front office.

(7) Berwenang untuk memberikan standar pelayanan donatur pada tim lainnya.

(8) Berwenang atas akses data center yang dipegang.

b) Tugas

(1) Pelayanan secara online dan offline.

(2) Melakukan edukasi program lembaga kepada masyarakat.

- (3) Akses data center meliputi input dan update data donasi dan donatur.
 - (4) Maintenance donatur secara tersistem.
 - (5) Update dan rekap data kedonaturan secara manual.
 - (6) Bertanggung jawab atas konten pesan kemanusiaan.
 - (7) Maintenance donatur secara berkala dalam jangka pekanan maupun bulanan.
 - (8) Rekapitulasi laporan harian, pekanan, bulanan dan tahunan.
 - (9) Rekap data riwayat donasi donatur serta meengupdate data untuk keperluan maintrance.
- 6) Leaders Marketing Communication
- a) Tanggung Jawab dan Kewenangan
Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi fundraising sepenuhnya.
 - b) Tugas
 - (1) Administrasi Umum.
 - (2) Menjalankan fungsi fundraisin.
 - (3) Mengoptimalkan link akun untuk mempromosikan program cabang dan nasional.
 - (4) Membuat laporan General Activity Report (GAR) setiap tanggal 20 tiap bulannya.
- 7) Marketing Communication
- a) Tanggung Jawab dan Kewenangan
Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi fundraising sepenuhnya.
 - b) Tugas
 - (1) Administrasi umum.
 - (2) Menjalankan fungsi Marketing dan Komunikasi Lembaga.
 - (3) Menjalankan komunikasi serta kerjasama iklan dengan semua media.

(4) Mengoptimalkan link akun media pribadi dan lembaga untuk mempromosikan program cabang dan nasional.

(5) Menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan semua tokoh masyarakat dan pemerintahan di wilayah cabang.

8) Program

a) Tanggung Jawab dan Kewenangan

(1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan implementasi program, assesment kasus.

(2) Bertanggung jawab atas ketertiban administrasi pekerjaan dan pelaporannya.

b) Tugas

(1) Melakukan assesment dan membuat laporan potensi wilayah.

(2) Penyusunan agenda kerja selama satu tahun.

(3) Memasarkan berbagai program yang telah ditetapkan oleh lembaga.

(4) Melakukan kerjasama dengan mitra lokal baik korporat, komunitas dan instansi lainnya.

(5) Melakukan publikasi melalui berbagai media untuk mengenalkan program.

(6) Membuat laporan secara rutin dalam jangka pekanan, bulanan, maupun tahunan.

(7) Melakukan rapat koordinasi pekanan dan bulanan.

b. Program dan Kegiatan yang dilaksanakan Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) Purwokerto

1) Program Disaster

Lembaga ACT sebagai lembaga kemanusiaan mendukung secara konsisten mendukung para korban dari berbagai bencana alam. Aksi cepat tanggap pada fase darurat menyediakan berbagai kebutuhan dasar darurat seperti tenda, makanan, dan tikar. Tidak hanya itu, ACT juga melakukan upaya untuk membangun kembali kehidupan para penyintas bencana melalui program pemulihan

pascabencana seperti pembangunan kembali rumah dan fasilitas umum serta beberapa program berbasis pemberdayaan ekonomi.

"Kalau untuk di ACT Purwokerto itu dulu kita membantu yang bencana longsor di Kebumen, waktu kebakaran pasar Wage juga lalu waktu banjir di Banyumas. Selama pandemi COVID ACT Purwokerto juga banyak melakukan kegiatan kemanusiaan, membantu tenaga kesehatan sama membantu warga yang isolasi mandiri".⁶⁰

Aksi Cepat Tanggap Purwokerto pada saat kejadian longsor di Kebumen pada bulan Februari 2021 terus melakukan pendampingan pada para korban. Pada hari Minggu 14/02/2021 tim gabungan ACT Purwokerto dan tim SAR gabungan terus melakukan evakuasi terhadap para korban longsor.

"Pada hari itu saya dan tim menemukan korban mba, setelah diselidiki ternyata korban dengan inisial J yang diketahui bahwa beliau adalah warga Desa Kalijering, Kecamatan Padureso usianya 48 tahun, sehari sebelumnya saya sama tim MRI yang diketuai oleh Kevin kalo tidak salah kemarin itu menemukan dua korban perempuan yang keduanya meninggal dunia."⁶¹

Selain membantu pada saat evakuasi korban Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga mendistribusikan bantuan logistik untuk para korban yang mengungsi dan juga akan membantu penanganan tujuh rumah terdampak longsor dengan cara melakukan penggalangan kepedulian untuk membangun kembali hunian yang nyaman bagi warga yang terkena dampak longsor.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022.



Gambar 4.1 Proses Evakuasi Longsor Gambar 4.2 Pamflet Galang Dana

Selain membantu pada saat bencana longsor di Kebumen, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga membantu penanganan bencana pada saat banjir di Banyumas tahun 2020. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto ikut serta membantu proses evakuasi korban serta membuka posko pelayanan kesehatan gratis bagi korban banjir di Desa Nusadadi, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Pembukaan posko dilakukan karena setelah banjir banyak warga yang mengeluhkan gatal-gatal dan sakit. Sejumlah tenaga medis dilibatkan, yaitu tiga dokter, lima mantri, dan dua apoteker. Selain membantu evakuasi korban dan memberikan layanan kesehatan, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok untuk para korban.



Gambar 4.3 Pemeriksaan Korban Banjir

Pada saat kejadian kebakaran di pasar Wage juga ikut serta dalam upaya penanganannya. *"Waktu itu kebakarannya sekitar pukul 03.30 kemudian pada pukul 04.00 DAMKAR Banyumas tiba memadamkan api bersama tim SAR gabungan dan saya sama pak Andy sebagai perwakilan dari ACT Purwokerto pada saat itu saya juga mengajak beberapa relawan medis dari MRI Banyumas. Pokonya pagi-pagi sekali*

itu mba, nggak selang lama saya sampai di lokasi tim dari ACT dan MRI juga banyak yang nyusul. Untung saja kejadian itu tidak memakan korban jiwa".⁶²

Tim kesehatan yang dihadirkan bertugas untuk melakukan pengecekan Oksimetri Nadi kepada pedagang guna mengukur level kandungan oksigen dalam darah setelah lama menghirup asap Kebakaran. Selain menyediakan bantuan darurat, ACT Purwokerto juga menyediakan bantuan bagi para pedagang yang lapaknya terkena dampak dari kebakaran tersebut yaitu kebutuhan mendesak seperti papan lapak, tenda dan pemodalang ulang untuk reaktivasi pedagang.



Gambar 4.4 Tim Medis dari ACT Melakukan Oksimetri

Pada saat era pandemi, ACT Purwokerto turut memberikan beberapa bantuan kepada warga. *"Kalau waktu pandemi ACT Purwokerto itu memberi bantuan untuk warga yang isolasi mandiri juga buat tenaga kesehatan. Buat yang isolasi mandiri ACT beri paket sembako kalau untuk tim medis kami beri paket pangan dan vitamin. Oiya karna pada saat pandemi itu stasiun jadi sepi ACT Purwokerto juga memberikan bantuan kepada para porter atau pramubarang dengan melakukan kolaborasi bersama lembaga sejenis di Pekalongan."⁶³*

⁶² Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022

⁶³ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022



Gambar 4.5 ACT Purwokerto Memberikan Bantuan Saat Pandemi COVID

2) Program Penyediaan Pangan (*Food Provision*)

Food Provision merupakan program dari ACT sebagai upaya penyediaan pangan untuk masyarakat.

"Kalau untuk program bantuan pangan ini bersifat carity ya mba jadi istilahnya sekali habis, kalau pemberdayaan kan continue lah kalau penyediaan ini ya sekali habis, wong makanan kan kalau dikasih terus dimakan kan habis. Untuk program penyedia pangan ini kami biasanya berkolaborasi dengan MRI atau bahkan perkumpulan supir ojek online"⁶⁴.

Operasi makan gratis atau kerap disebut OMG merupakan sebagian dari program food provision yang ada pada lembaga ACT Purwokerto.

"Kalau OMG itu dilakukan satu minggu satu kali, harinya bisa Jumat bisa Ahad disesuaikan, jadi yang diberikan itu makanan matang kita bagikan kepada pemulung, pedagang asongan dan orang-orang yang sekiranya membutuhkan untuk pelaksanaannya biasanya meminta bantuan kepada MRI untuk pendistribusiannya"⁶⁵.



Gambar 4.6 Perealisasian Program OMG

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022.

Selanjutnya ada pendistribusian paket pangan. Program ini dilakukan satu bulan sekali dan waktunya disesuaikan dengan assessment dari pusat.

"Untuk pendistribusian paket pangan ini jumlahnya disesuaikan dari keputusan pusat, biasanya dalam 1 bulan dibagikan 20 paket sembako terkadang bisa lebih, untuk pelaksanaannya paket sembako ini dibagikan kepada warga masyarakat pra sejahtera yang ada di sekitar banyumas".⁶⁶



Gambar 4.7 Pendistribusian Paket Pangan

Selain program dari lembaga, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga biasanya berkolaborasi untuk program food provision ini.

"Kalau program ini untuk pelaksanaan atau waktunya biasanya disesuaikan dengan komunitas yang mau berkolaborasi jadi waktunya ya terserah komunitas yang mengajak berkolaborasi, untuk kolaborasi terakhir kemarin itu memberikan makan dan paket sembako kepada masyarakat, nama programnya itu program grab berkah donasi bersama ACT Purwokerto, jadi dari komunitas grab purwokerto berkolaborasi dengan ACT untuk membagikan makanan serta paket sembako kepada masyarakat".⁶⁷



Gambar 4.8 ACT Berkolaborasi dengan Grab

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022

3) Program Wakaf

Program wakaf adalah program unggulan yang ada di Lembaga ACT Purwokerto, karena perannya yang sangat berpengaruh pada upaya pemberdayaan masyarakat. Program wakaf ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya program wakaf sawah produktif, program wakaf sumur, program wakaf air minum, lumbung beras wakaf, dan wakaf modal UMKM.

a) Program Wakaf Sawah Produktif

Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto merealisasikan program sawah produktif sebagai sebuah upaya untuk mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan. Melalui program sawah produktif ini para petani akan diberikan bantuan modal serta pendampingan sehingga mereka dapat lebih mandiri, berkembang, terbebas dari jeratan hutang dan riba.

"Untuk program wakaf produktif ini ACT Purwokerto baru mendirikan dan menjalankan satu, itu lokasinya di desa Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara, jadi kita memberikan bahan berupa, bibit, lahan dan juga memberikan pelatihan kepada petani disana untuk mengelolanya. Untuk jenis tanaman yang ditanam disana itu buah alpukat disesuaikan dengan kondisi lokasi yang memang agak nggunung jadi kami memutuskan untuk menanaminya dengan alpukat. Itu disana kita latih mereka dari cara penanaman, perawatan hingga ke penjualan dan pendistribusiannya".⁶⁸



Gambar 4.9 Program Sawah Wakaf Produktif

b) Program Wakaf Sumur

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada 29 Juni 2022

Program wakaf sumur ini dilakukan untuk membantu warga yang kekeringan apabila musim kemarau tiba.

"Untuk saat ini sumur wakaf yang sudah didirikan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto itu ada 11 tersebar di berbagai titik di sekitar Banyumas raya, untuk sumur wakaf yang pertama didirikan itu di daerah Jeruk Legi Cilacap itu pertama banget tahun 2020".⁶⁹



Gambar 4.10 Aksi cepat tanggap Bangun Sumur

c) Program wakaf air minum dan wakaf lumbung beras

Dari hasil wawancara dengan bapak Rama selaku ketua program di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto program wakaf air minum dan wakaf lumbung beras dikelola oleh pusat, sehingga kantor cabang tinggal melakukan pendistribusian saja dan supply nya diatur oleh pusat. Program wakaf air minum dan wakaf lumbung beras ini biasanya direalisasikan bersama dengan program food provision dalam pendistribusiannya.

d) Wakaf Modal UMKM

Wakaf modal usaha UMKM dihadirkan dengan harapan bisa menjadi titik cerah untuk pengusaha UMKM yang terkena dampak pandemi. Pada wakaf modal UMKM diterapkan dengan sistem Qardh. Qardh merupakan sebuah perjanjian dengan peminjam agar melakukan pengembalian sesuai dengan waktu ditentukan pada

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program Lembaga ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 29 Juni 2022

saat kesepakatan.⁷⁰ Tujuan utama dari disediakannya wakaf modal UMKM adalah agar para pelaku pinjaman UMKM mendapatkan pinjaman dana tanpa agunan dan bunga sehingga dapat terhindar dari sistem riba dan dapat terus melanjutkan usahanya.

"Saat ini tidak kurang dari 50 pelaku UMKM yang telah mengikuti wakaf modal UMKM yang ada di sekitar Purwokerto, sebelum mengiyakan pinjaman modal UMKM pihak ACT akan lebih dahulu meninjau tentang usaha yang dijalankan baru setelah dari tinjauan itu sesuai akan dilakukan akad pinjaman untuk modal UMKM".⁷¹

4) Program Global Qurban

Pada program tahunan ini akan membantu warga untuk merealisasikan qurban mereka. Dengan kata lain lembaga akan melaksanakan dan mengelola seluruh prosesi qurban. Program ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Proses untuk mendaftarkan diri ketika hendak mengikuti program global qurban yaitu pekurban mendaftarkan diri dengan mengisi biodata dan menyerahkan dana sesuai yang telah dicantumkan oleh lembaga. Untuk perealisasiannya pekurban dapat turut serta hadir dalam pemotongan hewan qurban tersebut. Namun apabila pekurban berhalangan hadir maka akan disediakan dokumentasi sebagai bukti bahwa proses qurban tersebut benar-benar dilakukan.

Setelah hewan qurban selesai dipotong maka dilanjutkan pada proses pendistribusian. Sebelum proses pendistribusian ini pihak dari lembaga akan terlebih dahulu melakukan survei lapangan untuk menentukan titik-titik dimana pendistribusian hewan qurban. Titik tersebut biasanya dilihat dari berbagai faktor seperti faktor ekonomi, faktor budaya dan sebagainya.

⁷⁰ Muhammad Ash-Shiddiqy, "Analisis akad pembiayaan Qardh dan upaya pengembalian pinjaman di lembaga keuangan mikro syariah", *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, Volume 1, tahun 2018, hlm. 104.

⁷¹ Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 29 Juni 2022

"Untuk kegiatan qurban tahun ini alhamdulillah ACT Purwokerto menyembelih total 12 kambing. Kemudian berkaitan dengan pendistribusian hewan qurban tahun ini dibagikan di daerah yang rawan kemiskinan dan rawan kristenisasi atau budhanisasi. Beberapa lokasi yang dijadikan tempat distribusi hewan qurban tahun ini yaitu kampung laut cilacap, kampung pemulung Kedungrungu Banyumas, kemudian di daerah rawan budhanisasi di Banjarpanepen"⁷².

Diadakannya program global qurban ini diharapkan agar masyarakat maupun warga yang disekitarnya tidak ada orang yang menyembelih hewan qurban tetap dapat merasakan dan mendapatkan hewan qurban.

3. Pengendalian dan Evaluasi Strategi

Dalam proses manajemen monitoring dan evaluasi strategi adalah tahapan *Controlling* atau pengendalian. Pada tahap ini proses implementasi strategi akan dipantau pelaksanaannya sehingga menghasilkan temuan monitoring yang mana temuan monitoring tersebut akan dibahas dalam evaluasi.

"Kalau untuk proses evaluasi di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto ini dikelompokkan menjadi 3 mba yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan serta evaluasi tahunan. Untuk evaluasi harian dilakukan 30 menit sebelum waktu kerja selesai. Pada evaluasi harian biasanya mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Evaluasi mingguan dilakukan setiap minggu pada hari terakhir kerja dalam satu minggu yaitu hari jumat, evaluasi ini juga dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam minggu tersebut. Evaluasi Bulanan adalah Evaluasi yang dilakukan oleh Staf pegawai beserta para Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan Evaluasi Tahunan adalah evaluasi yang dilakukan setahun sekali, merupakan evaluasi gabungan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Pusat dengan kantor cabang Aksi Cepat Tanggap"⁷³.

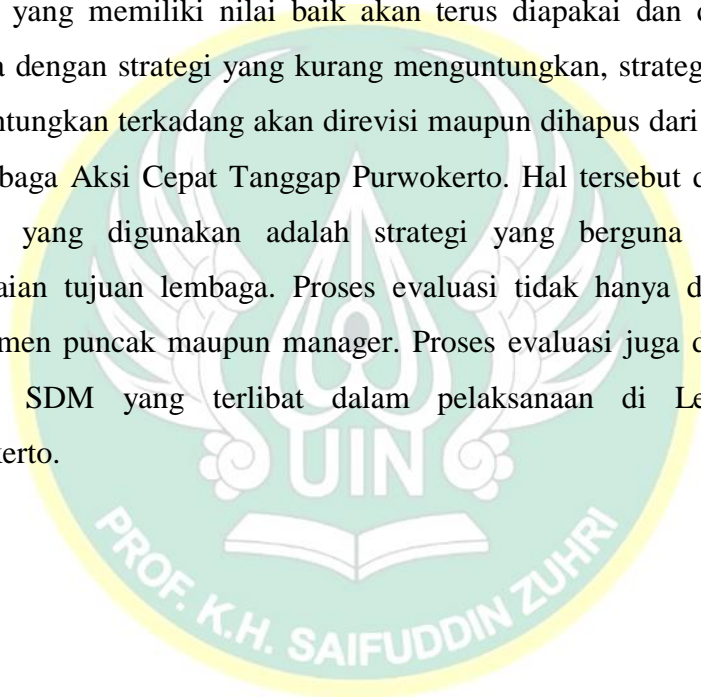
Selain evaluasi proker ACT Purwokerto juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan yang dilakukan setiap periodik.

⁷² Wawancara dengan bapak Rama Fadiyansyah, Kepala Bagian Program ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 29 Juni 2022

⁷³ Wawancara dengan bapak Eko Marmiko, Kepala ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 9 Juni 2022.

Pelaksanaannya dilakukan pada setiap tahunnya dengan disesuaikan berdasarkan dengan kondisi atau perkembangan permasalahan yang ada. Selanjutnya hasil dari evaluasi tahunan yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto akan dijadikan sebagai acuan tentang apa saja yang harus diperbaiki untuk proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto di tahun berikutnya.

Pada tahap evaluasi strategi ini Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto akan menyortir mana strategi yang bermanfaat dan menguntungkan dan strategi yang tidak terlalu menguntungkan. Selanjutnya strategi yang memiliki nilai baik akan terus diapakai dan dikembangkan berbeda dengan strategi yang kurang menguntungkan, strategi yang kurang menguntungkan terkadang akan direvisi maupun dihapus dari daftar strategi di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Hal tersebut dilakukan agar strategi yang digunakan adalah strategi yang berguna dalam upaya pencapaian tujuan lembaga. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan oleh manajemen puncak maupun manager. Proses evaluasi juga dilakukan oleh seluruh SDM yang terlibat dalam pelaksanaan di Lembaga ACT Purwokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto dalam pengelolaan dan pelaksanaan program kerjanya menggunakan strategi di dalamnya. Strategi tersebut ditentukan melalui proses formulasi yang dilakukan pimpinan lembaga dan seluruh SDM yang ada di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Formulasi strategi dilakukan melalui berbagai tahap meliputi pengamatan lingkungan eksternal, pengamatan lingkungan internal serta analisis SWOT.

Melalui pengamatan tersebut disimpulkan Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto memiliki peluang yang tinggi untuk menjalankan lembaganya. Terlebih ada program kerja atau kegiatan dari Lembaga ACT Purwokerto tidak dimiliki oleh lembaga lain yaitu program wakaf produktif. Dari sekian banyak lembaga filantropi yang ada di Purwokerto, hanya Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang memiliki program wakaf yang pengadaannya serta keberlangsungannya selalu diawasi dan dikembangkan secara continue.

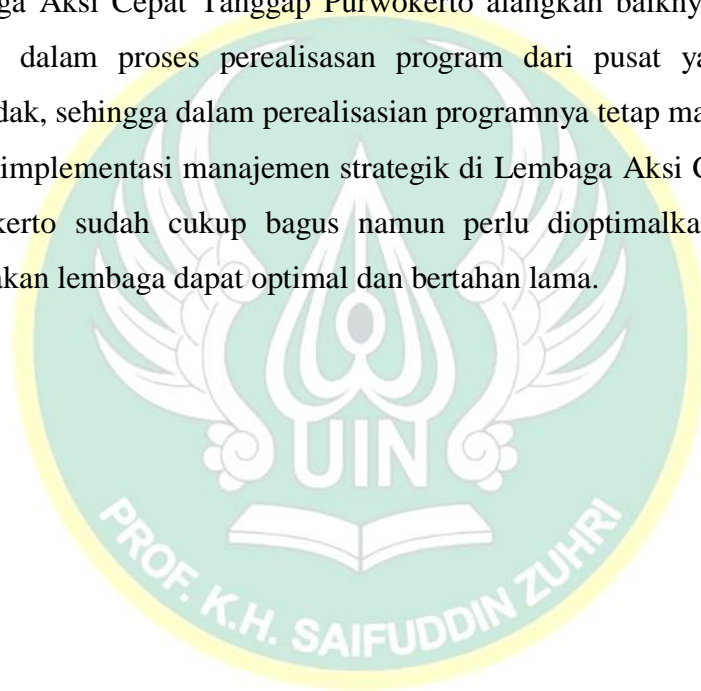
Program khusus yang dimiliki oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang tidak dimiliki oleh lembaga lain yaitu sumur wakaf. Selanjutnya strategi tersebut kemudian diimplementasikan pada pembagian tugas pada setiap SDM yang ada dan pada proses perealisasi program kerja di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto. Setelah proses implementasi strategi Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga tidak lupa melakukan pengawasan dan mengevaluasi. Tahap ini dilakukan agar dapat menganalisis bagaimana proses implementasi strategi di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto yang kemudian dari hasil pengamatan atau monitoring tersebut

akan dilakukan proses evaluasi yang mana proses evaluasi dilakukan guna mengkaji ulang apakah strategi yang diterapkan telah sesuai atau diperlukan ada perubahan di dalamnya. Meskipun dalam prosesnya, Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto belum menerapkan strategi alternatif didalamnya namun hal tersebut tidak menjadi kendala dalam proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto, maka berikut beberapa saran dari peneliti

1. Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto alangkah baiknya untuk selalu bersiap dalam proses perealisasi program dari pusat yang terkadang mendadak, sehingga dalam perealisasi programnya tetap maksimal.
2. Proses implementasi manajemen strategik di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto sudah cukup bagus namun perlu dioptimalkan lagi supaya pergerakan lembaga dapat optimal dan bertahan lama.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Bastari. 2018. "Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *dalam Jurnal Tahdzibi*. Vol. 3, No. 2.
- Amaludin, Asep. 2020. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri". *dimuat dalam Jurnal Dakwah dan Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Amaludin, George X Terry, Leslie W. 2016. *Rule. Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. 2018. "Analisis akad pembiayaan Qardh dan upaya pengembalian pinjaman di lembaga keuangan mikro syariah". *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*, Vol. 1.
- Assauri, Sofjan. 2014. *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Awaluddin dan Hendra. 2018. "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Insfrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala". *Jurnal Publication*. Vol 2 No.1.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batlajery, Samuel. 2016. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke". *Jurnal Ekonomi & Sosial*. Vol VII, No. 2.
- Bencanapedia. 2022. "Lembaga Kemanusiaan". Melalui http://bencanapedia.id/Lembaga_kemanusiaan.
- Budio, Sesra. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah". *dalam Jurnal Menata*. Vol. 2, No. 2.
- Budio, Sesra. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah". *dalam Jurnal Menata*. Vol. 2, No. 2.
- David, Fred R, Forest R. David. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu..
- Hasibun, Malayu S.P. 1989 *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2009. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Juliansyah, Eris. 2017. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi”. *Dalam Jurnal Ekonomak*. vol. 3, no. 2.
- Juliatriasi, Djati dan Jhon Suprihanto. 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFf.
- Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditma.
- Maunah, Binti. 2016. *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Milles, Metthew B. dan A. Michael Hubarman. 2005. *Qualitative Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, “*Analisis Data Kualitatif*”*Buku Tentang Metode- Metode Baru*”. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996 *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Alamin dan Ifka.
- Munir, Sudikin. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- Rachman, Winarno. 1990. *Dasar-Dasar dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Razikun, KAP dan Tarko Sunaryo. 2022. “*Sejarah Aksi Cepat Tanggap*”. diakses melalui <https://act.id/tentang/sejarah> pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 10:53 WIB.
- Samin, Nur Alim dan Syamsuddin. 2018. “Manajemen Strategi dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.” *dalam Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 11 No. 2.
- Saputra, ImamYuda. 2022. “Ini Dia Kabupaten & Kota dengan Penduduk Islam Terbanyak di Jateng”, dikses dari <https://www.solopos.com/ini-dia-kabupaten-kota-dengan-penduduk-islam-terbanyak-di-jateng-1327002> diakses pada 18 Juli 2022 pukul 12:55 WIB.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Subarso, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cetakan 9. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Maju Mundur.
- Syafnidawaty. 2020. “Apa Itu Evaluasi?”. Universitas Rahaja. diakses dari <https://rahaja.ac.id/2020/11/13/apa-itu-evaluasi> pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 16:27.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen* cet XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas L. Wheelen dan David J. Hunger. tt. *Strategic Manajement and Bussiness Policy*. New York : Pearson Global Sustainability.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wawancara dengan bapak Eko Marmiko. Kepala ACT Purwokerto di Kantor ACT Purwokerto pada Tanggal 9 Juni 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Eko Marmiko selaku pimpinan Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto pada tanggal 9 Juni 2022

- Peneliti : Bagaimana profil Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?
- Narasumber : Lembaga Aksi Cepat Tanggap merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Lembaga Aksi Cepat tanggap ini diresmikan pada tanggal 21 April 2005 secara hukum sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Lembaga ini memiliki tujuan untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. *(Terlampir)*
- Peneliti : Apa visi dan misi Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?
- Narasumber : Visi dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap yaitu Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Misi dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap yaitu pertama adalah Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global yang kedua Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global kemudian yang terakhir yaitu Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
- Peneliti : Apa tujuan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?

Narasumber : Mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Kalau tujuan dari didirikannya lembaga ini itu untuk memberdayakan masyarakat. Namun secara rincinya saya membagi tujuan ini menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Kalau untuk tujuan jangka pendeknya ya dengan melakukan berbagai kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, membantu mengatasi problem yang ada di masyarakat, meningkatkan program-program yang sudah dilakukan selama ini, pokoknya melakukan hal-hal yang dapat memberikan kemanfaatan untuk masyarakat. Kalau untuk yang jangka panjang ya kita sekeluarga ACT ingin mendirikan Humanity School di Palestina sana dan juga melakukan berbagai hal untuk membantu saudara kita yang ada di Palestina dan juga menjadi lembaga yang dapat diandalkan dalam upaya mengatasi berbagai problematika sosial dan kemanusiaan. Pendiri Lembaga Aksi Cepat Tanggap memiliki keinginan untuk menciptakan peradaban dunia yang lebih baik serta mensejahterakan masyarakat bersama dengan para dermawan dan para relawan untuk saling membantu dalam mewujudkan visi tersebut

Peneliti : Apa strategi yang diterapkan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?

Narasumber : Strategi-strategi ini dipilih melalui musyawarah dan melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh saya selaku pimpinan beserta staff dan karyawan di Lembaga ACT Purwokerto dengan harapan diterapkannya strategi ini dapat dijadikan sebagai jalan atau alat untuk proses pencapaian tujuan lembaga. Kalau untuk strategi yang digunakan untuk menarik dermawan agar mau istilahnya menyumbangkan dana kesini itu dengan menawarkan produk-produk kita gitu mba, produk kita ya program-program yang kita laksanakan itu, program yang menarik akan menarik minat dermawan untuk mau berbagi disini, kalau untuk strategi yang digunakan dalam perealisasiian tujuan lah itu ada beberapa

yang kita lakukan kaya kolaborasi dengan organisasi sejenis, penyediaan bantuan untuk masyarakat, memberikan wakaf sumur, ternak, sawah dan lain sebagainya

Peneliti : Bagaimana proses perumusan strategi tersebut?

Narasumber : Awal dari proses perumusan strategi saya melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar lembaga untuk kemudian saya tentukan rencana yang hendak dicapai lembaga baru setelah itu saya tentukan langkah-langkah yang dapat saya ambil sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai lembaga. Strategi-strategi ini dipilih melalui musyawarah dan melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh saya selaku pimpinan beserta staff dan karyawan di Lembaga ACT Purwokerto dengan harapan diterapkannya strategi ini dapat dijadikan sebagai jalan atau alat untuk proses pencapaian tujuan lembaga. Kalau untuk strategi yang digunakan untuk menarik dermawan agar mau istilahnya menyumbangkan dana kesini itu dengan menawarkan produk-produk kita gitu mba, produk kita ya program-program yang kita laksanakan itu, program yang menarik akan menarik minat dermawan untuk mau berbagi disini, kalau untuk strategi yang digunakan dalam perealisasiian tujuan lah itu ada beberapa yang kita lakukan kaya kolaborasi dengan organisasi sejenis, penyediaan bantuan untuk masyarakat, memberikan wakaf sumur, ternak, sawah dan lain sebagainya

Peneliti : Apakah ada budaya kerja yang diterapkan di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?

Narasumber : Untuk budaya kerja yang saya terapkan kepada diri saya sendiri dan kepada seluruh karyawan yaitu untuk bersedekah setiap hari. Berapapun itu terserah, banyak sedikit tidak masalah. Kemudian setelah itu akan dilakukan pembacaan asmaul husna sebelum kantor beroperasi dilanjutkan dengan kultum yang dijadwal setiap harinya.

Peneliti : Kapan proses evaluasi dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?

Narasumber : Terkait proses evaluasi, Lembaga Aksi Cepat Tanggap melakukannya dengan evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Kalau untuk proses evaluasi di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto ini dikelompokkan menjadi 3 mba yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan serta evaluasi tahunan. Untuk evaluasi harian dilakukan 30 menit sebelum waktu kerja selesai. Pada evaluasi harian biasanya mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Evaluasi mingguan dilakukan setiap minggu pada hari terakhir kerja dalam satu minggu yaitu hari jumat, evaluasi ini juga dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam minggu tersebut. Evaluasi Bulanan adalah Evauasi yang dilakukan oleh Staf pegawai beserta para Relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Sedangkan Evaluasi Tahunan adalah evaluasi yang dilakukan setahun sekali, merupakan evaluasi gabungan dari Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Pusat dengan kantor cabang Aksi Cepat Tanggap

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto untuk menarik minat dermawan untuk berbagi?

Narasumber : Untuk menarik minat dermawan ada beberapa hal yang kami lakukan diantaranya mengajak umat dengan menawarkan program, berkolaborasi dengan publik, instansi dan masjid, brand advertisement Banner, Spanduk dan lain-lain, melakukan marketing melalui berbagai media

Peneliti : Apa saja aktivitas atau kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto?

Narasumber : Aktivitas utama yang dilakukan oleh lembaga aksi cepat tanggap yaitu Food Provision, Disaster, Health, Education dan Global Humanity.

Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Rama Fardiyansyah selaku Kepala program di Lembaga Aksi Cepat tanggap Purwokerto pada tanggal 29 Juni 2022

Peneliti : Apasaja program kerja dan kegiatan yang dilakukan di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Pirwokerto?

Narasumber : Untuk program kerja yang kami lakukan itu ada program kerja yang bersifat pemberdayaan dan sekali pakai. Untuk fokus kegiatannya kami nerfokus pada kegiatan Food Provision, Disaster, Health, Education dan Global Humanity. Food disaster itu kegiatan penyediaan pangan, kalau disaster itu kegiatan tanggap bencana, health kita lebih ke membantu warga yang terkena permasalahan kesehatan teteapi kesulitan menghadapinya kalau untuk education kita ada apa ya istilahnya memberikan dana bulanan kepada para tenaga pengajar seperti ustadz maupun guru dan untuk kegiatan global humanity itu kita membantu kegiatan kemanusiaan dengan jangkauan yang memiliki skala jangkauan global.

Peneliti : Saya lihat di sosial media Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto itu ada program wakaf ya mas, bisa tolong dijelaskan sedikit tentang program wakaf?

Narasumber : Untuk program wakaf di Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto itu termasuk kepada program pemberdayaan mba, program itu dilakukan dengan harapan dapat membantu permasalahan serta memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga nantinya akan menghasilkan peradaban manusia yang lebih baik. Berkaitan dengan program wakaf yang Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto lakukan itu ada beberapa diantaranya itu wakaf sumur, wakaf sawah produkti, wakaf bantuan modal UMKM, wakaf ai minum dan lumbung beras dan wakaf mushaf Al-Qur'an.

Peneliti : Berkaitan dengan program disaster itu Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto sudah merealisasikannya di mana saja ya mas?

Narasumber : Kalau untuk program disaster itu dulu kami sempat membantu waktu ada longsor di daerah Kebumen kemudian waktu banjir itu di Banyumas lalu pada saat itu mba saat kebakaran di pasar Wage itu kami juga ikut serta dalam proses penanganannya mba.

Peneliti : Untuk program Food Provision itu Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto melakukan atau merealisasikan kegiatan apa saja?

Narasumber : Berkaitan dengan program food provision Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto melakukan beberapa kegiatan mba seperti pemberian paket sembako kepada masyarakat pra sejahtera, lalu waktu kemarin rame covid sama isolasi mandiri itu kita juga memberikan paket sembako kepada masyarakat yang sedang isolasi mandiri, kadang paket sembako itu juga diberikan kepada para pekerja gitu mba, ganti-ganti pokoknya setiap bulannya karena program paket sembako ini kan program bulanan. Kemudian kami juga sempat kolaborasi sama Lembaga Aksi Cepat Tanggap Pekalongan untuk memberikan paket sembako untuk para porter yang ada di stasiun, karena waktu covid itu stasiun sepi banget mba mereka kesulitan mendapatkan nafkah jadilah kita membagikan paket sembako kepada mereka. Kemudian kita Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto juga melakukan kegiatan bagi-bagi makanan siap santap, itu kami beri nama dengan istilah OMG kepanjangan dari Operasi Makan Gratis. Kalau ini itu kegiatan mingguan mba jadi pelaksanaannya itu satu minggu satu kali.

Peneliti : Berkaitan dengan program yang dilaksanakan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap Purwokerto itu program unggulannya apa ya pak?

Narasumber : Untuk program unggulannya pasti itu program yang memberikan banyak kemanfaatan pada umat ya mba jadi program unggulannya disini itu kegiatan global qurban itu mba kan benar-bener

memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat kemudian itu ada program wakaf sumur itu juga sangat bermanfaat untuk banyak orang karena airnya kan dipakai oleh banyak orang. Kami juga kan mensurvei terlebih dahulu waktu mau memutuskan akan membangun wakaf sumur dimana gitu mba, jadi kita benar-benar memilih tempat yang kiranya banyak diakses orang dan jelas kepace gitu seperti di daerah yang rawan kekeringan kan itu pasti banyak yang butuh, kemudian di masjid-masjid yang belum memiliki sumur sendiri sama di pesantren gitu mba.

Peneliti : Kalau untuk yang program sawah produktif itu proses kegiatannya bagaimana perjalanan dan perkembangannya saat ini pak?

Narasumber : Kebetulan untuk wakaf sawah produktif ini awal mulanya itu dari wakaf sumur mba. Jadi kita bikin tuh sumur wakaf di daerah Banjarnegara desanya Merden kecamatan Purwanegara, jadi disana kan salah satu daerah rawan kekeringan pada saat musim kemarau jadi kami dirikanlah sumur wakaf diana. Kemudian dari pihak ACT ada yang mencetuskan bagaimana kalau disana sumur itu lebih dimanfaatkan nah salah satunya selain untuk dipakai warga untuk wakaf sawah produktif ini mba. Disana deket sumur ada kaya apa ya namanya disana itu ladang atau pekarangan gitu yang udah lama nggak kepace kita tembusi lah itu kepada pemilik lahannya bagaimana jika ladang ini bapak manfaatkan saja jangan dibiarkan menganggur gitu kata beliau dia itu bingung mba mau ditanami apa sama sibuk kerja jadi mungkin susah untuk ngrawatnya jadi saya tawarkan gimana kalau kita bikin kelompok untuk program pak pakai lahan bapak nanti untuk bibitnya disediakan oleh pihak ACT dan timnya itu untuk melakukan proses penanaman sama perawatannya gitu dan si bapak setuju. Jadi saat itu langsunglah kita siapkan lahannya kita beli benih bibit tanaman alpukat kemudian ditanam. Kami juga membantu menerangkan

tentang bagaimana proses perawatannya dan membantu proses pendistribusian hasil panennya. Lumayan itu mba sudah panen raya sekitar dua kali.



Wawancara pertama dengan Bapak Eko Marmiko



Wawancara kedua dengan Bapak Eko Marmiko



Wawancara bersama Bapak Rama Firmansyah



Peresmian Sumur Wakaf di PonPes Miftahus solichin



Pengecekan Sumur Wakaf di Purbalingga



Proses Pembuatan Sumur Wakaf



Sumur Wakaf di Mushola Al-Furqon Sumpiuh



Pembagian Paket Pangan di Ponpes Tarbiyatul Aulaad



Survey Program Pinjaman Modal Usaha



Kegiatan Pemberian Paket Sembako Gratis



Kolaborasi Kegiatan bersama Ojek Online



Kolaborasi dengan Ojek Online



Kegiatan Safari Ramadhan



Kegiatan Global Qurban



Pembagian Makanan Untuk Iftar



Perealisasi Program Sawah Produktif di Banjarnegara



Pemeriksaan Korban Banjir Banyumas



Evakuasi Korban Longsor Kebumen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lia Rahmadani
2. NIM : 1817103022
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 18 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Pucungbedug RT 01/01, Purwanegara, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Solikhin
6. Nama Ibu : Rofikoh

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Pucungbedug, 2012
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Maarif Rakit, 2015
3. SMA/SMK, tahun lulus : SMA Negeri 1 Purwanegara, 2018
4. S1 : UIN SAIZU Purwokerto



Hormat Saya

Lia Rahmadani